

# LAPORAN KINERJA

Triwulan III Tahun Anggaran 2022

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



BALAI POM DI MANOKWARI



### KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan III.

Laporan Kinerja tahun 2022 triwulan III merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi informasi tentang pencapaian sasaran, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi permasalahan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.



Pada tahun 2022 triwulan III, Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan produksi, melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Balai POM di Manokwari pada tahun tahun 2022 triwulan III memperoleh capaian kinerja dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi (101,21%). Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja tahun 2022 triwulan III, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak

yang berkepentingan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja yang jauh lebih baik bagi Balai POM di Manokwari.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 20 Oktober 2022

Kepala Balai POM di Manokwari



Musthofa Anwari, S.Si., Apt.

### IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan III merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan sasaran strategis pada tahun 2022 yang mengacu pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Perjanjian Kinerja tahun 2022. Laporan kinerja menyajikan pencapaian 11 sasaran strategis yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja Utama. Namun untuk pencapaian kinerja yang merupakan target tahunan, dilakukan pembahasan terkait dengan kegiatan penunjang dalam rangka mencapai target kinerja. Pada tahun 2022 triwulan III, dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan.

Pernyataan keberhasilan pencapaian untuk setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 92,63%.
- 2) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan III tahun 2022.
- 3) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian pada triwulan III.
- 4) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta

pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 105,70%.

- 5) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 90,74%.
- 6) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 112,82%.
- 7) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari tidak berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 79,08%.
- 8) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III.
- 9) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III.
- 10) Pada tahun 2022 triwulan III nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 120% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan

nilai indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP merupakan target tahunan.

- 11) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 107,52%.

Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2022 triwulan III masih terdapat lima indikator dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi, yaitu pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman dan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Oleh karena hal tersebut maka pada indikator ini menjadi konsen perbaikan pada triwulan berikutnya.

Sampai dengan bulan September, total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp. 22.780.036.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp. 2.929.166.000, belanja barang Rp. 13.790.870.000 dan belanja pegawai Rp. 6.060.000.000. Namun dalam besaran total pagu tersebut terdapat anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp.1.869.308.000 dengan rincian belanja modal yang di blokir sebesar Rp. 1.164.463.000 dan pagu belanja barang Rp. 704.845.000. Total realisasi anggaran sampai dengan triwulan III berdasarkan aplikasi Sakti sebesar Rp. 13.450.751.680.

Manokwari, 20 Oktober 2022

Kepala Balai POM di Manokwari



Musthofa Anwari, S.Si., Apt.

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar .....	ii
Ikhtisar Eksekutif .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	2
1.3 Struktur Organisasi .....	3
1.4 Aspek Strategis Organisasi .....	5
1.5 Analisis Lingkungan Strategis .....	7
1.6 Isu Strategis .....	8
BAB II Perencanaan Kinerja .....	12
2.1 Rencana Strategis .....	12
2.2 Rencana Kerja Tahun 2022 .....	16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) .....	20
2.5 Metode Pengukuran .....	23
BAB III Akuntabilitas Kinerja .....	26
3.1 Capaian Kinerja .....	26
3.2 Realisasi Anggaran.....	176
BAB IV Penutup.....	180
4.1 Kesimpulan .....	180
4.2 Saran .....	182

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari .....	16
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari.....	18
Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari .....	21
Tabel 4. Kriteria Pencapaian Indikator.....	23
Tabel 5. Nilai NPS per Sasaran Strategis Triwulan III .....	26
Tabel 6. Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Triwulan III.....	27
Tabel 7. Penilaian Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil.....	126
Tabel 8. Target dan Realisasi Kinerja Utama.....	129
Tabel 9. Perubahan Pagu Belanja Pegawai .....	167
Tabel 10. Perubahan Pagu Balai POM di Manokwari.....	167
Tabel 11. Capaian IKPA Triwulan III Balai POM di Manokwari .....	168
Tabel 12. Nilai IKPA Triwulan III Balai POM di Manokwari .....	168
Tabel 13. Target Penyerapan per Jenis Belanja .....	171
Tabel 14. Penyerapan Anggaran Triwulan III.....	171
Tabel 15. Penyerapan Anggaran Triwulan III dengan Pemblokiran.....	171
Tabel 16. Capaian Nilai EKA Balai POM di Manokwari.....	174
Tabel 17. Serapan Anggaran per Indikator Balai POM di Manokwari .....	177

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari.....	4
Gambar 2. Peta Strategis Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024 .....	15
Gambar 3. Hubungan Komponen dan Indikator Pembangun Komponen .....	119
Gambar 4. Komponen dan Bobot Penilaian AKIP .....	135

### **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan Kinerja merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan Rencana Strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilaporkan triwulanan berdasarkan target triwulan yang telah ditetapkan kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

### 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), Balai POM di Manokwari merupakan UPT dari Badan POM yang berada di wilayah Papua Barat. UPT Balai POM di Manokwari berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan tugas dan fungsi:

#### **Tugas**

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **Fungsi**

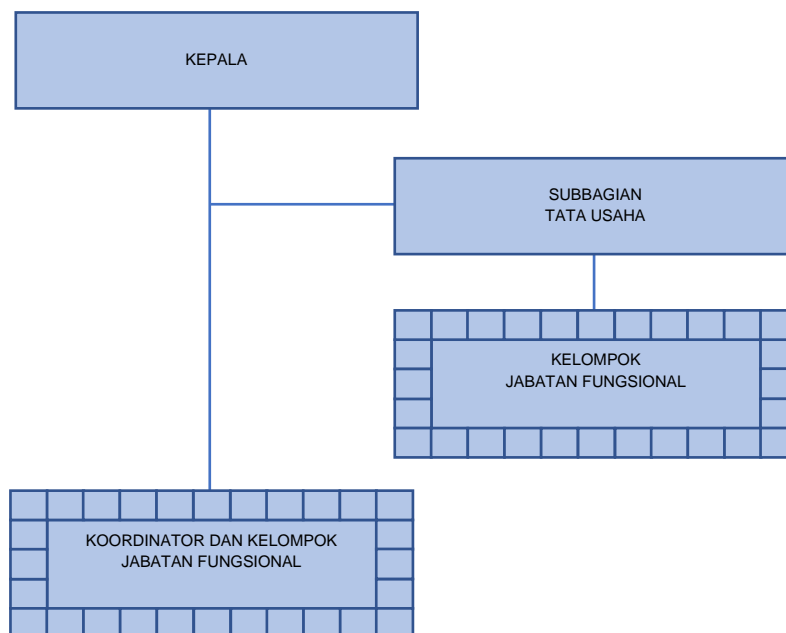
1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana / fasilitas produksi Obat dan Makanan.

3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana / fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana / fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Papua Barat, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai POM di Manokwari guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

### **1.3 STRUKTUR ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), struktur organisasi Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Berdasarkan gambar 1, secara lebih rinci dapat dijelaskan mengenai Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Manokwari sebagai berikut:

1. Kelompok Substansi Pengujian yang dikoordinir oleh Pejabat Fungsional. Tugas dan fungsi yaitu melakukan penyusunan rencana dan program evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pengujian, serta melaksanakan pengujian dan penilaian mutu Obat dan Makanan.
2. Kelompok Substansi Pemeriksaan melakukan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, serta sarana pelayanan kesehatan. Melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi.
3. Kelompok Substansi Penindakan melakukan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan penindakan. Melaksanakan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi, tugas dan fungsi yaitu memberikan KIE kepada masyarakat mengenai Obat dan Makanan yang aman.
5. Sub Bagian Tata Usaha memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

### 1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market *control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan di breakdown kedalam Perjanjian Kinerja tahun 2022, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, *Gas Chromatography* (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk obat dan makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS**

#### **INTERNAL**

##### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari tahun 2022 memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per September 2022 sejumlah 46 pegawai PNS, 21 pramubakti, 6 satpam dan 1 supir.

##### **Sumber Daya lainnya**

Kantor Balai POM di Manokwari memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 9.142 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1752 m<sup>2</sup>, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisa terkini. Balai POM di Manokwari memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai POM di Manokwari dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

##### **Anggaran**

Sampai dengan bulan September, total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp. 22.780.036.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp. 2.929.166.000, belanja barang Rp. 13.790.870.000 dan belanja pegawai Rp. 6.060.000.000. Namun dalam besaran total pagu tersebut terdapat anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp.1.869.308.000 dengan rincian belanja modal yang di blokir sebesar Rp. 1.164.463.000 dan pagu belanja barang Rp. 704.845.000.

### 1.6 ISU STRATEGIS

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2022 triwulan III, antara lain:

#### 1. Pandemi Virus COVID-19

Dikarenakan masih belum dicabutnya status pandemi maka sampai dengan triwulan III masih terdapat beberapa penyesuaian kegiatan yang antara lain:

1. Pembatasan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan maka perlu dilakukan penyesuaian dengan ketersediaan tempat untuk menghindari adanya penyebaran virus COVID-19, serta terdapat beberapa kegiatan yang belum dapat dilaksanakan secara penuh luring karena adanya pembatasan tersebut.

2. Pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH)

Berdasarkan SE dari Kepala Badan POM RI No. KP.11.01.2.24.03.20.21 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dimana penyelenggaraan kegiatan selama pandemi COVID-19 dibatasi antara lain yakni masih dilakukan KIE *online* maupun *hybrid*.

3. Pada bulan September terdapat pengambilan atau transfer pagu anggaran Balai POM di Manokwari dalam rangka transfer pagu belanja keperluan kegiatan KIE Tomas yang tidak dapat dilaksanakan oleh Balai POM di Manokwari karena adanya perpindahan komisi oleh Tomas yang ada di Papua Barat. Dengan adanya transfer pagu tersebut mengakibatkan jumlah pagu yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari menjadi berkurang. Sampai dengan bulan September masih dalam proses pengajuan oleh Badan POM kepada DJA dalam rangka revisi anggaran sehingga sampai dengan September meskipun pagu yang sebenarnya dikelola Balai POM di Manokwari akan berkurang namun secara penetapan belum terbit menunggu reviu DJA selesai dan ditetapkan petikan DIPA yang baru.

4. Telah diterbitkannya peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia berupa Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-8/PB/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan dan Pengeluaran Negara Pada Akhir Tahun Anggaran 2022 pada tanggal 30 September 2022, sehingga dalam pelaksanaan penganggaran dan pertanggungjawaban keuangan untuk langkah-langkah akhir tahun harus mengacu pada pedoman yang berlaku.
5. Terdapat penerapan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mulai berlaku pada tanggal 30 September 2022 yang berarti semua penyusunan dokumen yang berkenaan dengan penyelenggaraan SAKIP harus berpedoman kepada peraturan baru yang berlaku. Hal ini menjadi tantangan baru bagi penerapan SAKIP di Balai POM di Manokwari karena harus melakukan penyesuaian baru untuk peningkatan nilai AKIP Balai POM di Manokwari.

## **2. Pengawasan Obat dan Makanan**

### **a. Perubahan Kejahatan Obat dan Makanan di Era Digitalisasi**

Pada tahun 2020 seluruh dunia termasuk Indonesia terkena pandemi COVID-19 sehingga berdampak terhadap perekonomian dan kesehatan, disamping itu Pemerintah melarang kegiatan yang mengumpulkan massa sehingga berpotensi terjadinya penyebaran COVID-19, masyarakat pun takut untuk keluar rumah. Hal ini menjadikan maraknya transaksi obat dan makanan melalui daring, disamping itu berubahnya kejahatan di bidang obat dan makanan yang semula melalui luring menjadi daring. Oleh karena itu, Badan POM juga mengiatkan pengawasan melalui daring dengan patroli siber, namun hal tersebut tidak menyurutkan jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan. Untuk mengantisipasi perkembangan tersebut perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas

penindakan dalam menelusuri dan mencari pelanggaran di bidang obat dan makanan secara daring guna menekan tingkat kejahatan dan menemukan solusinya, disamping itu perlu juga peningkatan sarana dan prasarana untuk membantu fungsi penjejakan secara digital.

### **b. Pengawasan Undang-Undang Cipta Kerja dan Tindak Pidana Pencucian Uang**

Tahun 2022 PPNS Badan POM mendapatkan amanah baru dalam mengawal Undang-Undang No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja dan Undang-Undang No.8 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. PPNS Balai POM di Manokwari belum memiliki pengalaman dalam penerapan Undang-Undang tersebut pidana di bidang obat dan makanan sehingga diperlukan peningkatan kompetensi baik dari sisi pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkannya.

### **c. Koordinasi dengan Lintas Sektor (Instansi Pemerintah)**

Pemda masih belum memahami tupoksi dari BPOM, sehingga tidak jarang ada beberapa instansi pemerintah yang menolak untuk dilakukan pemeriksaan terkait obat dan makanan, atau jikapun dapat dilakukan pemeriksaan tapi harus didahului dengan surat pemberitahuan beberapa hari sebelum kegiatan dilakukan. Selain itu tindak lanjut yang diberikan juga kurang begitu diterima karena instansi PEMDA menganggap jika hasil pemeriksaan dari BPOM mengintervensi kewenangan mereka.

### **d. Pengetahuan Masyarakat / Pelaku Usaha dalam Hal Sertifikasi / Registrasi**

Pelaku usaha masih memiliki kemampuan IT dan pengetahuan terbatas tentang persyaratan teknis dan dokumen yang dibutuhkan untuk sertifikasi dan registrasi produk. Sehingga tidak jarang petugas

bagian pendampingan pelaku usaha mengambil alih dalam hal sertifikasi dan registrasi.

**e. KIE bersama Tokoh Masyarakat**

Dengan adanya perpindahan komisi oleh anggota Tomas yang ada di Papua Barat maka pelaksanaan KIE bersama Tomas tidak jadi dilaksanakan di Papua Barat. Anggaran yang telah disediakan akan dilakukan transfer pagu ke satker lain yang akan menerima tambahan titik KIE Tomas dengan mekanisme transfer pagu yang akan diakomodir oleh Rorenkeu.

### BAB II PERENCANAAN KINERJA

#### 2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

##### Visi

**“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin / dapat ditoleransi / tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

### **Misi**

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.
3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

### **Budaya Organisasi**

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional  
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas  
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

### 3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

### 4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

### 5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

### 6. Responsif / Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

## **Tujuan**

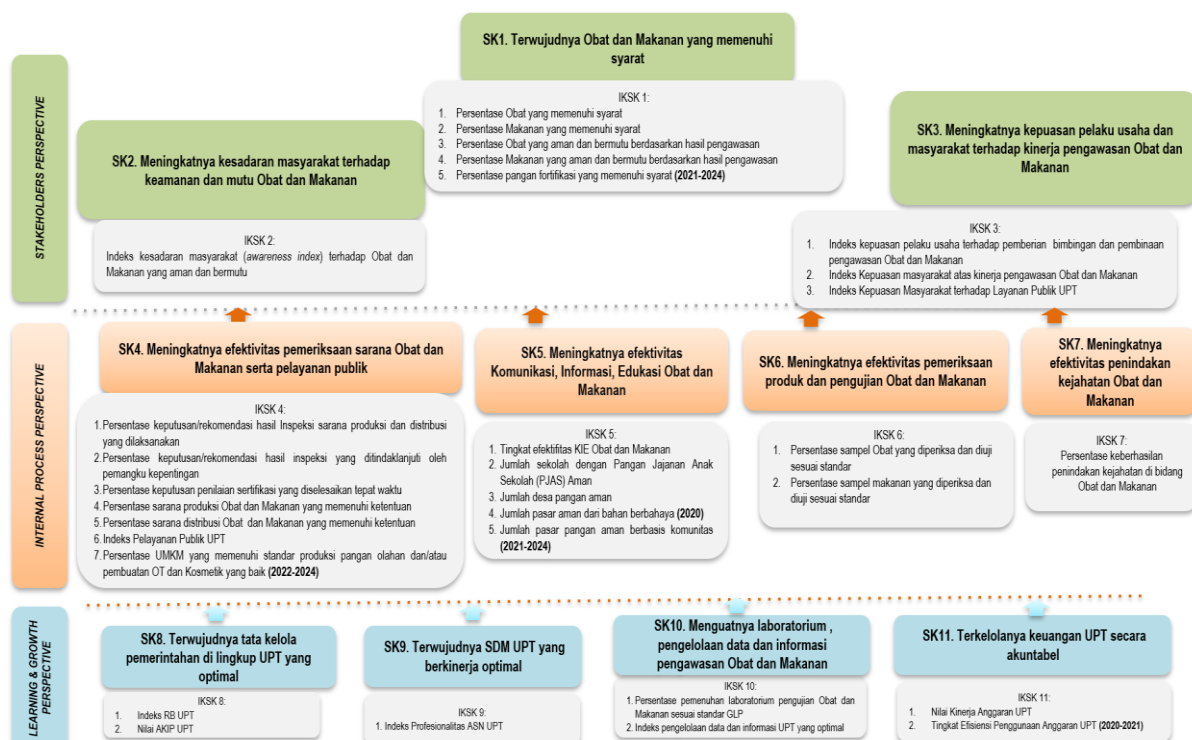
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Pada tahun 2021 terdapat reviu Renstra yang menyebabkan adanya perubahan peta strategis pada Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020-2024, berikut merupakan hasil reviu peta strategis pada Renstra Balai POM di Manokwari:

Secara umum tidak terdapat perubahan pada Peta Strategi yang memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT BPOM. Namun terdapat penyesuaian terhadap target kinerja dan adanya penambahan Indikator Kinerja Utama serta perubahan nomenklatur Indikator Kinerja Utama yakni penambahan indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik serta perubahan nomenklatur indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

### PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024 (menjadi)



Gambar 2. Peta Strategis Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024

### 2.2 Rencana Kerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Balai POM di Manokwari dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan yang menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2022. Berikut merupakan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2022.

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2022

	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan	96,30
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	85,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,30
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,69
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44,00

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,30
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48,00
		Jumlah desa pangan aman	12,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82,00
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77,70
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94,20

### 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Manokwari merupakan unit kerja yang wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Manokwari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan krarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Manokwari menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020 - 2024 dan DIPA Balai POM di Manokwari tahun 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 34.220.650.000 (Tiga Puluh Empat Milyar Dua Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan atau dicapai. Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022

	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan	96,30

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	85,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,30
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,69
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,30
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48,00
		Jumlah desa pangan aman	12,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82,00
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77,70
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94,20

#### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Berikut merupakan tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022.

# Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50		91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50		86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00		93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00		85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,30		96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85,00												85,00
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,30												88,30
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,69												70,69
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,00												99,00
Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00

# Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00
Indeks Pelayanan Publik	4,51												4,51
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	3,33	15,00	30,67	37,33	44,00	51,33	58,00	64,67	74,00	82,33	92,33	77,00
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,30			90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48,00		20,00	30,00	35,00	42,00	50,00	57,00	75,00	85,00	90,00	90,00	48,00
Jumlah desa pangan aman	12,00		20,00	25,00	32,00	40,00	55,00	65,00	75,00	80,00	85,00	95,00	12,00
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00	5,00	15,00	25,00	42,00	60,00	60,00	70,00	70,00	80,00	90,00	90,00	6,00
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	5,44	17,25	28,94	40,24	50,60	61,52	72,59	82,35	89,95	94,94	97,96	100
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	3,16	11,69	22,87	33,93	45,58	54,79	64,79	72,81	80,43	89,89	96,67	100
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00		7,50	7,50	35,00	35,00	70,00	77,50	92,50	98,00	98,00	98,00	98,00
Indeks RB UPT	82,00												82,00
Nilai AKIP UPT	77,70												77,70
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50												85,50

# Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00												78,00
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25			2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,20		37,00	40,00	43,00	48,00	50,00	61,00	64,00	70,00	80,00	90,00	94,20

### 2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran capaian kinerja indikator dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dilakukan penilaian persentase pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan membandingkan antara target dengan realisasi kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam penilaian capaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Pencapaian Indikator

KRITERIA	CAPAIAN	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Penetapan kriteria penilaian capaian kinerja bertujuan untuk:

1. Mencegah adanya penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala sebagai penerapan SAKIP di Balai POM di Manokwari.

Selain pengukuran capaian indikator kinerja perlu dilakukan juga penilaian terhadap capaian sasaran strategis dengan menggunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut merupakan rumus perhitungan Nilai Pencapaian Strategis (NPS):

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari Nilai Pencapaian Indikator (NPI) dikalikan dengan bobot (1)

$$NPS_2 = \frac{1NPI1+1NPI2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4+1NPI5}{5}$$

$$NPS_6 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4+1NPI5+1NPI6}{6}$$

Balai POM di Manokwari telah melakukan pengukuran kinerja secara berkala setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan untuk mencapai target sasaran yang ditetapkan pada tahun 2022. Dalam monitoring tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun yang ditetapkan sudah tercapai. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan di Balai POM di Manokwari dalam rangka penilaian kinerja antara lain:

1. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di Balai POM di Manokwari sesuai dengan SK Kepala Badan POM.
2. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di perwakilan fungsi / bidang sesuai dengan SK Kepala Balai POM di Manokwari.

3. Dilakukan penginputan data oleh penanggung jawab data di perwakilan fungsi / bidang yang kemudian dilakukan verifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Manokwari.
4. Penanggungjawab data melakukan pelaporan data *online* sesuai dengan ketentuan pada masing-masing aplikasi.
5. Hasil penilaian kinerja digunakan juga sebagai pemberian *reward* dan *punishment* kepada pegawai.
6. Evaluasi ini digunakan juga sebagai antisipasi kegagalan pencapaian kinerja pada akhir periode.

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Capaian Kinerja

Dalam laporan capaian kinerja organisasi disajikan hasil dari pengukuran kinerja pada masing-masing pernyataan kinerja Sasaran Strategis Balai POM di Manokwari untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 triwulan III. Analisis pencapaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target yang ditetapkan pada tahun 2022 triwulan III serta target tahunan tahun 2022 dengan realisasi kinerja yang telah diperoleh pada tahun 2022 triwulan III, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, serta pemberian rekomendasi perbaikan kinerja

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang dilakukan penilaian, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan. Berikut adalah tabel nilai NPS per sasaran strategis:

Tabel 5. Nilai NPS per sasaran strategis tahun 2022 Triwulan III

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	92,63	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	-	-

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	105,70	Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	90,74	Belum Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	112,82	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	79,08	Tidak Memenuhi Ekspektasi
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawas Obat dan Makanan	120	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel	107,52	Memenuhi Ekspektasi
<b>NPS Total</b>		<b>101,21</b>	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>

### Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja triwulan III tahun 2022, berikut merupakan pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan III:

Tabel 6. Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022 triwulan III

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	91,50	69,55	76,01
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	86,50	82,61	95,50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	71,96	77,38

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	100,00	117,65
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,30	93,06	96,63
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00	87,50	91,15
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44,00	92,98	211,31
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	98,52	99,52
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	78,26	142,29

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	60,12	95,43
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	74,00	80,00	108,11
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,30	94,42	104,56
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	85,00	54,96	64,66
		Jumlah desa pangan aman	80,00	70,00	87,50
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	80,00	85,00	106,25
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	89,95	95,24	105,88
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80,43	96,32	119,75
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00	77,50	79,08
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Target Tahunan	Target Tahunan	Target Tahunan
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2,25	3,00	133,33
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	70,00	75,27	107,52

Balai POM di Manokwari pada tahun 2022 triwulan III memperoleh capaian kinerja dengan kriteria memenuhi ekspektasi (101.21%). Pada penilaian triwulan III terdapat 20 indikator yang dinilai, sedangkan 9 indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan III tahun 2022

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

### **Sasaran Strategis 1**

#### **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 92,63%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 5 (lima) indikator sebagai berikut:

### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat (TMS), meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 69,55% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	69,55	76,01	Tidak Memeuhi Ekspektasi

Sampai dengan triwulan tiga masuk sampel Obat acak di fungsi pengujian sebanyak 340 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 289 dengan hasil 201 memenuhi syarat, 88 tidak memenuhi syarat dan 51 sampel belum keluar hasil uji.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	69,55	76,01	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 69.55 %, dengan target 91.5 % sehingga capaian kinerja sebesar 76.01 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 289 sampel acak Obat dengan hasil 201 sampel MS (memenuhi syarat) dan 88 TMS (tidak memenuhi syarat) dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” 51 sampel belum keluar hasil uji. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun Balai Regional lain.

### c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat Balai POM di Manokwari pada triwulan tiga tahun 2022 adalah 69.55 % dengan katagori tidak memenuhi ekspektasi. Rendahnya realisasi persentase Obat memenuhi syarat Balai POM di Manokwari karena sampel yang tersampling banyak yang tidak memenuhi syarat penandaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesimpulan akhir hasil uji. Dimana kesimpulan hasil uji di obat acak berhadarkan hasil penandaan kemasan dan hasil uji laboratorium.

Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (*e-commerce*) maupun forum jual beli di sosial media. Jumlah total sampel obat acak di Balai POM di Manokwari yang tersampling hingga triwulan tiga adalah 340 sampel.

289 telah selesai uji dengan hasil 201 sampel selesai uji dengan hasil MS, 88 sampel selesai uji dengan hasil TMS dan 53 sampel belum selesai uji. Sampel yang belum selesai uji adalah sampel obat yang dikirim ke balai regional yaitu Cimetidine sebanyak dua sampel, Inerson satu sampel Esperson satu sampel di uji di BBPOM Jayapura, Asam Mefenamat satu sampel dan Piroxicam satu sampel di uji di Balai Kendari.

#### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022 dikarenakan besarnya sampel tidak memenuhi syarat hasil dari pengawasan penandaan sampel.

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja, antara lain:

- a) Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b) Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci
- c) Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian d. Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian.
- d) Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
- e) Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2022 dilakukan secara langsung (on site) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19 dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat dan dilakukan secara daring (online) pada toko daring.

- f) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- g) Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi triwulan II pada laporan kinerja tahunan 2022 triwulan dua berupa:

- a) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara Acak agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- b) Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat acak sesuai dengan pedoman yang berlaku, telah ditindaklanjuti berupa pengujian obat sesuai dengan pedoman yang berlaku di tahun 2022.
- c) Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak, telah dilakukan intensifikasi pembinaan kepada pelaku usaha.
- d) Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan label / penandaan agar dapat segera ditindaklanjuti sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat,

pada triwulan tiga tahun 2022 dari 289 sampel obat acak yang disampling balai POM di Manokwari diperoleh 88 sampel TMS penandaan.

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja pada triwulan empat tahun 2022 antara lain:

- a) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
- b) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- c) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
- d) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
- e) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

## **2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan

Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE / produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 82,61% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50	82,61	95,50	Belum Memeuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga masuk sampel makanan acak di fungsi pengujian sebanyak 65 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 46 dengan hasil memenuhi syarat 38 sampel, dan tidak memenuhi syarat 8 sampel, serta belum keluar hasil uji sejumlah 19 sampel.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50	76,47	88,41	Belum Memeuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 76.47 %, dengan target 86.50 % sehingga capaian kinerja sebesar 88.41 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 46 sampel Makanan acak dengan hasil 38 sampel MS (memenuhi syarat) dan 8 TMS (tidak memenuhi syarat) dengan kriteria capaian kinerja “belum memenuhi ekspektasi”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun sampel Balai POM di Manokwari yang dikirim ke laboratorium regional V.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan tiga tahun 2022 sebesar 76.47 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail. Jumlah total sampel Makanan acak di Balai POM di Manokwari adalah 65 sampel, 46 sampel selesai uji dengan hasil MS 38 dan TMS 8, serta 19 sampel dalam proses pengujian dan konfirmasi uji lanjut.

**d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Namun beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja telah dilakukan, antara lain:

- a) Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b) Pelaksanaan sampling acak / random tahun 2022 tetap dilakukan secara langsung (*on site*) dengan kondisi di lapangan bahwa masih

banyak produk Makanan TIE maupun tidak memenuhi ketentuan label yang beredar.

- c) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan belum dilakukan secara massif sehingga masih ditemukan produk Makanan TIE.
- d) Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi oleh pusat.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi pada laporan kinerja tahunan 2022 triwulan dua berupa:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara Acak agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Makanan acak sesuai dengan pedoman yang berlaku, telah dilakukan pengujian sampel Makanan acak sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan tata cara pelabelan produk yang sesuai ketentuan sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat, koordinasi dengan Dinas Kesehatan tetap intens dilaksanakan.
- d. Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak, kegiatan pembinaan ke pemilik

sarana distribusi senantiasa dilakukan sebagai kegiatan rutin dalam pemeriksaan sarana distribusi pangan.

- e. Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan acak yang tidak memenuhi ketentuan label / penandaan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja pada triwulan III tahun 2022 antara lain:

- a) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
- b) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan verifikasi sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan berjalan dengan baik.
- c) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
- d) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
- e) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### **3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun

berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 71,96% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	71,96	77,38	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Hingga triwulan tiga masuk sampel Obat targeted di fungsi pengujian telah dilakukan pengujian sebanyak 107 dengan hasil uji memenuhi syarat 77 sampel dan tidak memenuhi syarat 30 sampel.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	71,96	77,38	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 71.96 %, dengan target 93.00 % sehingga capaian kinerja sebesar 77.38 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 107 sampel Obat Targetted dengan hasil 77 sampel MS (memenuhi syarat) dan 30

sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun Balai Regional lain.

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari pada triwulan tiga tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 71.96 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (*e-commerce*) maupun forum jual beli di sosial media. Jumlah total sampel obat targetted di Balai POM di Manokwari yang telah dilakukan pengujian hingga triwulan tiga adalah 107 sampel selesai uji dengan hasil MS sebanyak 77 dan TMS 30 sampel. Capaian pada presentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan tiga “tidak memenuhi ekspektasi” dikarenakan TMS dipengaruhi oleh hasil evaluasi penandaan.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase obat Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022 dikarenakan besarnya sampel tidak memenuhi syarat hasil dari pengawasan penandaan sampel. Namun beberapa upaya yang mendukung capaian Obat yang yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah dilakukan, antara lain:

- a. Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

- b. Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci.
- c. Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian.
- d. Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian.
- e. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- f. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi yang telah dilakukan tindaklanjut antara lain berupa:

- a) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- b) Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c) Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.
- d) Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputan terkait hasil temuan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan label /

penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian agar dapat segera ditindaklanjuti ke para pelaku usaha / perusahaan, dengan menembuskan hasil tindak lanjutnya ke UPT Balai / Balai Besar POM, sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

#### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja pada triwulan empat tahun 2022 antara lain:

- a) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
- b) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- c) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
- d) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
- e) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

#### **4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan

atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	100,00	117,65	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga masuk sampel makanan targeted di fungsi pengujian sebanyak 40 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 29 dengan hasil uji memenuhi syarat.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan III tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	100.00	117.65	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 100.0 %, dengan target 85.00 % sehingga capaian kinerja sebesar 117.65 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 29 sampel Makanan targeted dengan hasil 29 sampel MS (memenuhi syarat) dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari.

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan tiga tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 117.65 %. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail. Jumlah total sampel Makanan targeted di Balai POM di Manokwari adalah 40 sampel, 29 sampel selesai uji dengan hasil MS, 11 sampel dalam proses pengujian. Capaian pada presentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan tiga berhasil dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Beberapa

kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja, antara lain:

- a) Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b) Program Inovasi Daun Bungkus (Pendampingan UMKM Unggul dan Sukses) bersama Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sehingga banyak produk-produk UMKM yang telah tersertifikasi, memiliki nomor izin edar baik IRTP maupun MD, telah sesuai ketentuan label dan penandaan.
- c) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- d) Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi oleh pusat dan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pada laporan kinerja triwulan tiga yang telah dilakukan berupa:

- a) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan agar dapat meminimalisir yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- b) Melakukan kegiatan pengujian sampel Makanan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c) Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri

Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan tata cara pelabelan produk yang sesuai ketentuan sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat.

- d) Mengintensifkan bimbingan teknis kepada pelaku usaha UMKM terkait tata cara pelabelan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat meminimalisir temuan produk dengan label / penandaan yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- e) Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.
- f) Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja pada triwulan empat tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.

4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Dalam hal terjadi kekurangan dan/atau penurunan status gizi masyarakat perlu dilakukan upaya perbaikan gizi melalui pengayaan dan/atau fortifikasi gizi pangan tertentu yang diedarkan. Fortifikasi gizi pangan adalah penambahan zat gizi esensial pada pangan tertentu yang sebelumnya tidak mengandung zat gizi yang bersangkutan. Yang dimaksud pengayaan dan/atau fortifikasi dalam ketentuan ini merupakan suatu program nasional dalam rangka pencegahan timbulnya gangguan gizi, pemeliharaan dan perbaikan status gizi masyarakat. (PP NOMOR 28 TAHUN 2004).

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” dengan realisasi sebesar 93,06% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase pangan fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30	93.06	96.63	Belum Memenuhi Ekspektasi

Hingga triwulan tiga masuk sampel pangan fortifikasi di fungsi pengujian sebanyak 72 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 72

dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 67 sampel dan tidak memenuhi syarat 5 sampel.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan III tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30	93.06	96.63	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga realisasi kinerja indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 93.06 %, dengan target 96.30 % sehingga capaian kinerja sebesar 96.63 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 72 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil 67 sampel MS (memenuhi syarat) dan 5 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji. Katagori dengan kriteria “Belum Memenuhi ekspektasi”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari.

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan tiga tahun 2022 telah tercapai sebesar 96.63%. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail. Jumlah total sampel Fortifikasi di Balai POM di Manokwari adalah 72 sampel, 72 sampel selesai uji dengan hasil MS sebanyak 67 hasil TMS sebanyak 5 sampel, Capaian pada presentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, namun beberapa kegiatan yang mendukung capaian kinerja telah dilakukan, antara lain:

- a) Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b) Pembinaan belum dilaksanakan secara intensif ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan pangan fortifikasi sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut serta tidak melakukan kegiatan pengemasan ulang produk.
- c) Tindak lanjut hasil pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari yang secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan temuan produk yang tidak memenuhi syarat mutu pengujian fortifikan, belum ditindaklanjuti oleh pusat secara maksimal sehingga pembinaan ke pelaku usaha berupa surat peringatan masih kurang.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja pada triwulan tiga tahun 2022 antara lain:

- a) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara targeted agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama agar proses sampling harus sesuai dengan kategori sampel terutama untuk garam beryodium.

- b) Melakukan kegiatan pengujian sampel Pangan Fortifikasi sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c) Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak serta tidak melakukan pengemasan ulang produk.
- d) Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputusan terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan label / penandaan dan tidak memenuhi syarat kadar fortifikan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

**f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja pada triwulan empat tahun 2022 antara lain:

- a) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
- b) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- c) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
- d) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
- e) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### Sasaran Strategis 2

#### **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari**

Penilaian sasaran strategis Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan III tahun 2022, namun sudah dilakukan beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut:

#### **1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu**

Dalam penilaian Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian yakni:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- b) Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- c) Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Target Tahunan	-	-	-

Indeks kesadaran masyarakat (*awarness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu merupakan indeks yang dinilai tahunan dan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85	-	-	-

Indeks kesadaran masyarakat (*awarness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dalam bentuk pemberian KIE di setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat

### c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Selama masa pandemi informasi melalui media sosial menjadi pilihan yang tepat dan paling efektif dalam memberikan KIE kepada masyarakat meskipun begitu KIE secara langsung kepada masyarakat juga tetap dilakukan terutama di daerah / kampung yang berada di pulau-pulau terpencil di Provinsi Papua Barat dalam bentuk KIE Keliling.

BPOM di Manokwari memanfaatkan para kader / komunitas / fasilitator yang telah dibentuk dan dilatih melalui program intervensi keamanan pangan GKPD, PPABK dan PJAS untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu. Informasi yang disebarluaskan oleh BPOM di Manokwari menjadi *counter* informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (*hoax*) yang banyak beredar di Masyarakat terkait Obat dan Makanan.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik dari sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan Konsumen merupakan pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu bagi diri sendiri serta keluarganya. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang bermutu. *Community Empowerment will Induce Voluntary Compliance.*

#### **d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Dari hasil survey tahun sebelumnya diketahui bahwa masyarakat pada umumnya telah mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kedaluwarsa. Namun perilaku masyarakat khususnya di Papua Barat dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu masih perlu ditingkatkan. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakannya sesuai

petunjuk yang ada pada label di kemasan produk, namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya yang beredar. Masyarakat juga ada yang tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.

Namun meskipun demikian BPOM di Manokwari perlu terus meningkatkan pengetahuan masyarakat agar nilai indeks ini semakin baik dan meningkat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua lapisan masyarakat. Masyarakat di Papua Barat sebagian besar tinggal di daerah / kabupaten yang susah mendapatkan akses informasi karena jaringan internet yang tidak stabil sehingga tidak banyak yang menggunakan media sosial. Selama tahun 2022 BPOM di Manokwari telah melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) baik luring maupun daring melalui kegiatan sosialisasi, pameran, media elektronik maupun cetak, melalui medsos serta menjadi narasumber untuk berbagai kegiatan yang diadakan oleh lintas sektor terkait, termasuk sekolah dan sarana pelayanan kefarmasian.

### **e) Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan capaian kinerja pada indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

aman dan bermutu BPOM Manokwari selalu berupaya melakukan peningkatan sebagai berikut:

1. Peningkatan indeks pengetahuan khususnya pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara lebih intensif.
2. Peningkatan indeks sikap masyarakat dengan cara melakukan KIE Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ke masyarakat lebih masif agar masyarakat dapat bersikap lebih bijak dalam memilih / membeli / mengkonsumsi Obat dan Makanan.
3. Peningkatan indeks perilaku masyarakat dengan cara melakukan KIE ke masyarakat serta memberdayakan kader / komunitas / fasilitator yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi GKPD, PJAS dan PPABK di beberapa daerah/kabupaten secara lebih intensif agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan lebih bijak dalam memilih / membeli / mengkonsumsi Obat dan Makanan. Serta perlu intervensi yang tepat agar masyarakat mau mengubah perilaku dalam memilih Obat dan Makanan melalui edukasi persuasif kepada masyarakat.

### **Sasaran Strategis 3**

#### **Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari**

Penilaian sasaran strategis Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan III tahun 2022, namun sudah dilakukan beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut:

### 1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan / sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty*.

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Target Tahunan	-	-	-

Target pada indikator ini bukan target triwulan, tetapi target tahunan. Sehingga capaian realisasi pada indikator ini hanya dapat dilihat di akhir tahun.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,30	-	-	-

Target pada indikator ini bukan target triwulan, tetapi target tahunan. Sehingga capaian realisasi pada indikator ini hanya dapat dilihat di akhir tahun. Target tahunan untuk indikator kinerja tahun 2022 sebesar 88,30.

### **c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan pada indikator ini berupa survei untuk menilai kepuasan pelaku usaha terhadap layanan petugas Balai POM di Manokwari berupa bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan obat dan makanan. Balai POM di Manokwari telah membuat perencanaan terkait bimbingan teknis terhadap pelaku usaha di Papua Barat sepanjang tahun 2022. Adapun kegiatan bimbingan terhadap pelaku usaha yang sudah dilaksanakan sampai dengan triwulan III yaitu Bimbingan Registrasi Pangan Olahan

### **d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Telah dilakukan Bimtek kepada pelaku usaha dan juga telah dilakukan pendampingan saat pengisian survey, agar tidak terjadi pengisian survey untuk mendapatkan hasil yang baik.

### **e. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya yang harus dilakukan agar indeks kepuasan pelaku usaha tercapai pada periode berikutnya dengan melaksanakan Sosialisasi Perizinan Berusaha Sektor Obat dan Makanan (SPP-IRT),

Pendampingan pelaku usaha Obt Tradisional untuk pengajuan CPOTB Bertahap.

### 2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat / manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty*.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- a) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*), dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Target Tahunan	-	-	-

Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan III tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,69	-	-	-

Meskipun Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dengan Budaya Kerja PIKKIR.

### **c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Dalam triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan rutin serta pengawasan khusus di hari-hari besar di wilayah cakupan kerja. Dalam pelaksanaannya petugas selalu mengedepankan integritas sehingga dapat mengoptimalkan hasil pengawasan Obat dan Makanan. Pemanfaatan media sosial, pemilihan topik infografis terkait komoditi yang menarik bagi masyarakat harus disesuaikan dengan target segmen masyarakat.

Di samping itu BPOM Manokwari juga melaksanakan Inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam selama 7 hari (pelayanan tetap dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional)

termasuk pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, *whatsapp*, *email*, serta akun medsos lainnya yang dapat diakses kapan saja. Selain itu BPOM di Manokwari juga melakukan inovasi JINAR ONE terkait pelayanan pengujian sampel pihak ketiga yaitu sampel jenis psikotropika (*shabu-shabu*) yang pengujiannya sebelumnya 3 hari kerja menjadi 1 hari kerja.

#### **d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Pada penilaian indikator ini di tahun sebelumnya Balai POM di Manokwari telah mencapai aspek *responsiveness* (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat) dengan baik, hal ini terbukti dengan tindakan BPOM di Manokwari melakukan penarikan produk TIE dan kadaluarsa, sehingga pada aspek tersebut memperoleh nilai diatas rata-rata nasional. Namun masih perlu adanya perbaikan berupa peningkatan aspek *reability* (kepuasan atas upaya pengawas yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari), *assurance dan empathy* (perhatian Balai POM di Manokwari terhadap jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat).

#### **e. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan capaian kinerja pada indikator pelayanan publik dengan pelatihan pelayanan publik (pelayanan publik dasar dan pelayanan publik lanjutan) bagi petugas layanan informasi dan pengaduan ataupun petugas pengawas. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan aspek *reability*, *assurance*, dan *emphaty*.

### 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	-	-	-

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Inspektorat Utama.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99	-	-	-

Meskipun Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan peningkatan dalam pelayanan publik.

### c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka pencapaian target BPOM Manokwari selalu meningkatkan pelayanan publik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Selain itu BPOM Manokwari juga melaksanakan inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan juga dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, *whatsapp*, *email*, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur.

Disamping itu juga dilakukan inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika menjadi lebih cepat, yaitu pengujian sampel ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

Kedua inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pengujian BPOM Manokwari.

#### **d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Pada hasil *survey* sebelumnya BPOM Manokwari belum mendapat hasil yang optimal dalam pencapaian target, hal ini dikarenakan tidak dapat dilakukan survei secara optimal karena beberapa masyarakat tidak terlalu update teknologi sehingga pelaksanaan survei tidak dapat menggunakan link selain hal itu perlu dilakukan perbaikan untuk peningkatan nilai dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan baik dari segi pelayanan maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Balai POM di Manokwari dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang dialokasikan untuk pengoptimalan layanan. Beberapa layanan tetap diberikan dengan berbagai penyesuaian dan inovasi. Konsultasi dan pemberian layanan secara intensif melalui media sosial dan media lainnya juga tetap dilakukan.

Selain itu perlu lebih ditingkatkan sosialisasi terkait inovasi layanan publik yaitu SIAGA 247 dan JINAR ONE agar masyarakat mengetahui bahwa BPOM di Manokwari siap melayani masyarakat dengan lebih baik dan maksimal. Dengan adanya pemanfaatan WAG serta *survey* dalam bentuk *hardcopy* diharapkan akan meningkatkan hasil capaian BPOM Manokwari.

### **e. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Peningkatan layanan serta pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar layanan selalu dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan publik. yang diberikan kepada konsumen. Pelatihan secara berkala diberikan khususnya kepada palaksana layanan publik sehingga pelayanan prima dapat selalu terjaga.

### **Sasaran Strategis 4**

#### **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 105,70%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 7 (tujuh) indikator sebagai berikut:

#### **1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan realisasi sebesar 87,50%.

#### **a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00	87,50	91,15	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan triwulan III tahun 2022, dari 208 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 182 rekomendasi telah ditindaklanjuti sehingga presentase tindak lanjut sebesar 87.5% dari target yang telah ditetapkan sebesar 96%. Presentase ketercapaian target sebesar 91.15% sampai dengan triwulan III tahun 2022. Presentase capaian target pada indikator keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 sampai dengan triwulan III masuk dalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan III tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00	87.50	91.15	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan triwulan III tahun 2022, dari 208 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 182 rekomendasi telah ditindaklanjuti sehingga presentase tindak lanjut sebesar 87.5% dari target yang telah ditetapkan sebesar 96%. Presentase ketercapaian target sebesar 91.15% sampai dengan triwulan III tahun 2022. Presentase capaian target pada indikator keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 sampai dengan triwulan III masuk dalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022.

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Presentase capaian target pada indikator keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 triwulan III masuk dalam kriteria “Belum Memenuhi

Ekspektasi”. Hal ini karena kurangnya pemahaman cara pembuatan tindak lanjut dari hasil inspeksi sehingga perlu dilakukan bimbingan yang komperhensive dalam membuat tindak lanjut terhadap sarana.

**d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kurangnya pemahaman petugas terkait cara pembuatan tindak lanjut hasil inspeksi, maka perlu diadakan program bimbingan yang komperhensive dalam pembuatan tindak lanjut. Selain itu, petugas perlu mengupdate peraturan-peraturan yang berkaitan dengan hasil inpeksi sehingga mampu menghasilkan tindak lanjut yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi pada tahun 2022 triwulan II yaitu perlu adanya monitoring dan evaluasi secara bertahap dan juga perlu dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komprehensif kepada petugas untuk membuat tindak lanjut. Hal ini sudah dilakukan dengan cara *sharing* dan penyamaan persepsi antar pegawai dalam membuat dan menentukan kategorisasi temuan pada pemeriksaan sarana distribusi dan produksi.

**f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja pada indikator ini yaitu meningkatkan monitoring dan evaluasi secara bertahap dan juga perlu dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komperhensif kepada petugas untuk membuat tindak lanjut.

**2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi

yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan realisasi sebesar 92,98%.

**a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	92.98	211.31	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan III, dari 198 rekomendasi yang dikeluarkan sebanyak 188 keputusan yang sudah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Realisasi dari capaian indikator ini sebesar 92.98% dari target 44.00%, sehingga capaian pada tahun 2022 triwulan III sebesar 211.31%. Capaian kinerja ini masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	92.98	211.31	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan III, dari 198 rekomendasi yang dikeluarkan sebanyak 188 keputusan yang sudah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Realisasi dari capaian indikator ini sebesar 92.98% dari target 44.00%, sehingga capaian pada tahun 2022 triwulan III sebesar 211.31%. Capaian kinerja ini masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022.

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Pada tahun 2022 triwulan III, realisasi persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh sebesar 92.98% dari hasil tersebut, capaian kinerja pada indikator ini mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target indikator ini disebabkan karena kesadaran tinggi dari pelaku usaha untuk memberikan *feedback* / tindak lanjut hasil pengawasan berupa perbaikan atas temuan di sarana setelah dilakukan pengawasan sarana baik sarana produksi maupun distribusi oleh petugas Balai POM di Manokwari.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Sudah dilakukan koordinasi berkelanjutan terhadap stakeholder terkait oleh Balai POM di Manokwari agar memberikan *feedback* / tindak lanjut secara maksimal;
2. Sudah dilakukan sosialisasi dan desk CAPA (*Corrective and Preventive Action*) ke pelaku usaha agar memberikan *feedback* / tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana yang belum maksimal.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi tahun 2022 triwulan III yaitu mempertahankan koordinasi dengan stakeholder terkait sudah dilaksanakan. Harapannya koordinasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja ini.

### f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk mencapai target indikator kinerja ini yaitu dengan terus melakukan koordinasi yang berkelanjutan terhadap stakeholder terkait dan juga terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### 3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” dengan realisasi sebesar 98,52%.

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	98.52	99.52	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan III, Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian terhadap 135 permohonan sertifikasi dimana sebanyak 133 telah diterbitkan tepat waktu. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan mencakup 126 sertifikat hasil pengujian pihak ketiga dan 7 sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 98.52% sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 95.52%. Hasil kinerja pada indikator ini berada pada kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	98.52	99.52	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan III, Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian terhadap 135 permohonan sertifikasi dimana sebanyak 133 telah diterbitkan tepat waktu. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan mencakup 129 sertifikat hasil pengujian pihak ketiga dan 7 sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 98.52% sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 95.52%. Hasil kinerja pada indikator ini berada pada kriteria “Belum Memenuhi Ekspektsi” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022.

### c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 99.52%. Capaian kinerja pada indikator ini belum maksimal dikarenakan pelaku usaha yang mengajukan permohonan sertifikat Cara produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) belum sepenuhnya berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan, meskipun sudah dilakukan bimbingan secara intensif oleh petugas Balai POM di Manokwari. Untuk penerbitan sertifikat hasil pengujian pihak ketiga seluruhnya sesuai timeline. Hal ini dipengaruhi oleh komitmen tenaga penguji Balai POM di Manokwari untuk menyelesaikan sampel pihak ke-3 sesuai dengan *timeline*.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu:

1. Memberikan layanan konsultasi dan pendampingan secara berkesinambungan pada pelaku usaha yang mengajukan permohonan sertifikasi sehingga diharapkan pelaku usaha dapat lebih cepat melakukan pemenuhan ketentuan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) / Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) / Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB);
2. Meningkatkan kompetensi petugas baik petugas pengawas maupun tenaga penguji Balai POM di Manokwari melalui bimbingan teknis maupun mengikuti magang / *on the job training*;
3. Mempertahankan komitmen tenaga penguji Balai POM di Manokwari unruk menyelesaikan sampel pihak ke-3 sesuai dengan *timeline*

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi pada tahun 2022 triwulan II untuk mencapai target indikator kinerja ini yang telah dilakukan yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala realisasi dari indikator kinerja, dan dilakukan peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Manokwari serta dilakukan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha agar memenuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) / Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) / Cara Produksi Kosmetik yang Baik

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya perbaikan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu dengan pendampingan secara intensif kepada

pelaku usaha agar memenuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) / Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) / Cara Produksi Kosmetik yang Baik.

#### 4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan realisasi sebesar 78,26%.

##### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	55.00	78.26	142.29	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan III, terdapat 46 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa. Dari 46 sarana tersebut, 36 sarana memenuhi ketentuan, sehingga realisasi atas indikator kinerja ini yaitu 78.26% dan capaian kinerja pada indikator ini sebesar 142.29%. Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini dikarenakan persentase capaian lebih tinggi dibandingkan dengan target.

##### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	55,00	78,26	142,29	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan III, terdapat 46 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa. Dari 46 sarana tersebut, 36 sarana memenuhi ketentuan, sehingga realisasi atas indikator kinerja ini yaitu 78.26% dan capaian kinerja pada indikator ini sebesar 142.29%.

Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini dikarenakan persentase capaian lebih tinggi dibandingkan dengan target.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Keberhasilan pencapaian target indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan sehingga konsisten menjaga mutu dan keamanan produknya. Selain itu juga dilakukan pembinaan berkelanjutan terhadap sarana produksi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan oleh petugas Balai POM di Manokwari.

**d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pada pencapaian kinerja indikator ini yaitu:

1. Petugas pengawas sarana produksi obat dan makanan Balai POM di Manokwari selalu mengikuti pembelajaran secara daring maupun luring tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) / Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) / Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) serta selalu mengupdate peraturan dan juknis terbaru terkait pengawasan sarana produksi obat dan makanan sehingga dapat menyamakan persepsi para petugas dalam melaksanakan pengawasan;
2. Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha apabila ada pembaruan peraturan terbaru terkait sarana produksi obat dan makanan;
3. Melakukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan terhadap pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan komitmen menjaga mutu dan keamanan produk sudah dilakukan dan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

**f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Rekomendasi perbaikan yang dilakukan yaitu konsisten dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha agar pelaku usaha meningkatkan kepatuhan dan komitmen menjaga mutu dan keamanan produknya, serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

**5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” dengan realisasi sebesar 60,12%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK.

**a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	60.12	95.43	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan III, terdapat sebanyak 494 sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa. Dari 494 sarana tersebut, 297 sarana memenuhi ketentuan sehingga realisasi pada indikator ini sebesar 60.12%. Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 95.43% dan masuk dalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	60.12	95.43	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan III, terdapat sebanyak 494 sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa. Dari 494 sarana tersebut, 297 sarana memenuhi ketentuan sehingga realisasi pada indikator ini sebesar 60.12%. Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 95.43% dan masuk dalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan capaian indikator ini yaitu meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan dalam melindungi konsumen dengan mendistribusikan produk obat dan makanan yang legal, aman dan bermanfaat. Selain

itu, petugas Balai POM di Manokwari melakukan pembinaan secara berkala terhadap sarana distribusi obat dan makanan.

**d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Adapun kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi obat dan makanan serta intensif melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Adapun rekomendasi dari triwulan II sudah dilakukan yaitu peningkatan kompetensi / *update* pelatihan baik secara daring maupun luring, melakukan update dan penyamaan persepsi terhadap pedoman dan peraturan terkait pengawasan distribusi obat dan makanan, melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada pelaku usaha dan sudah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala

**f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pencapaian indikator kinerja ini yaitu:

1. Petugas Balai POM di Manokwari diberikan update pelatihan terbaru pengawasan sarana distribusi obat dan makanan 74 Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2022 Balai POM di Manokwari;
2. Petugas Balai POM di manokwari harus mengupdate pedoman dan peraturan terbaru terkait pengawasan sarana distribusi obat dan makanan;
3. Melakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi obat dan makanan;

4. Melakukan mintoring dan evaluasi berkala, agar mencapai target yang maksimal.

### 6. Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Dalam rangka peningkatan pelayanan publik institusi pemerintah, maka Kementerian PAN RB setiap tahun melakukan penilaian Pelayanan Publik pada Kementerian / Lembaga Penyelenggara Pelayanan Publik dengan mengacu pada Peraturan Menteri PAN RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Target Tahunan	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Tim Penilai UPP Badan POM.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,51	-	-	-

Meskipun Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan upaya sepanjang tahun dengan pemenuhan standar aspek pelayanan publik.

### c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari untuk meningkatkan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Manokwari. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam membeerikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel.

BPOM Manokwari telah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik serta melengkapi sarana prasarana yang dipersyaratkan sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. BPOM di Manokwari juga membuat 2 inovasi layanan publik baru guna mempercepat dan meningkatkan layanan yaitu inovasi SIAGA 247 dimana pelayanan publik dilakukan

24 jam 7 hari (termasuk dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun *online*. Pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur serta inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika menjadi lebih cepat, dalam hal ini pengujian sampel Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

#### **d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Pada Triwulan III 2022 sudah dilaksanakan beberapa upaya pemenuhan rekomendasi dari tahun sebelumnya guna meningkatkan hasil indeks pelayanan publik diantaranya:

1. Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BPOM di Manokwari dengan melibatkan stakeholder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dan lain-lain.
2. Melakukan survei pelayanan publik setiap bulan sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik.
3. Pemenuhan standar sarana dan prasarana di awal tahun;
4. Meningkatkan layanan publik secara online dengan inovasi Siaga247;
5. Mempercepat layanan pengujian sampel pihak ketiga khususnya Ganja dan Shabu dengan inovasi Jinar One;
6. Meningkatkan penyebaran materi layanan publik berbentuk *hardcopy* (brosur, leaflet, poster) terutama untuk daerah yang belum memiliki akses jaringan

internet;

7. Peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima dan maturitas penilaian pelayanan publik.

**e. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Dalam rangka peningkatan indeks pelayanan publik perlu dilakukan pelatihan secara berkala terhadap petugas layanan publik sehingga meningkatkan pengetahuan serta pemahaman petugas dalam memberikan layanan. Hal tersebut akan berdampak pada persamaan persepsi penilaian maturitas kompetensi pelayanan publik sehingga dapat mencapai pelayanan prima yang akan dirasakan oleh masyarakat. Selain itu pemenuhan sarana dan prasarana menyesuaikan standar pelayanan publik selalu diupdate sehingga dapat menunjang pelayanan prima yang diterima oleh masyarakat.

**7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik**

Ruang Lingkup UMKM yakni terdiri dari:

UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
  - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
  - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT:
  - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
  - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan

CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,

- 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (*start-up*),
  - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
  - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
    - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
    - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki *e-sertifikasi* CPKB dan *e-notifikasi*

**a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	74.00	80.00	108.11	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan III, tahapan yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Untuk UMKM komoditi obat tradisional sudah dilakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Obat tradisional yang baik (CPOTB);
2. Untuk UMKM komoditi kosmetik sudah dilakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB);
3. Untuk UMKM komoditi pangan sudah dilakukan penetapan target UMKM. Selain itu sudah terdapat 4 sarana UMKM Pangan yang telah mendapatkan sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan 8 izin edar.

Dari tahapan kegiatan yang sudah terlaksana pada triwulan III, dapat disimpulkan bahwa besarnya realisasi pada indikator ini yaitu sebesar 80.00% dengan capaian kinerja sebesar 108.11% apabila dibandingkan dengan target triwulan III. Berdasarkan hasil capaian kinerja masuk ke dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan III tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	77	-	-	-

Target kinerja untuk tahun 2022 bukan tahapan, sehingga dalam laporan kinerja tahun 2022 triwulan III akan dibahas terkait dengan tahapan kinerja yang sudah dilakukan pada tahun 2022 triwulan III, tahapan yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Untuk UMKM komoditi obat tradisional sudah dilakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Obat tradisional yang baik (CPOTB);
2. Untuk UMKM komoditi kosmetik sudah dilakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB);
3. Untuk UMKM komoditi pangan sudah dilakukan penetapan target UMKM. Selain itu sudah terdapat 7 sarana UMKM Pangan yang telah mendapatkan sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan 8 Izin Edar

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Penyebab keberhasilan capaian kinerja indikator ini yaitu proses bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) sudah terlaksana sampai dengan triwulan III. Selain itu, sudah terdapat 7 sarana UMKM Pangan yang telah mendapatkan sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan 8 izin edar.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Adapun rencana kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target pada indikator ini yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi petugas fasilitator Balai POM di Manokwari sehingga dapat maksimal dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM;
2. Melakukan setiap tahapan sesuai dengan perencanaan dan time lin;
3. Terus melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkesinambungan agar pelaku usaha mampu dan berkomitmen untuk memenuhi aspek terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/ Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/ Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB);
4. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait secara intensif

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi pada triwulan II tahun 2022 yang sudah dilakukan yaitu memastikan terlaksananya rencana kegiatan sesuai jadwal dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan pada indikator ini yaitu memastikan terlaksananya rencana kegiatan sesuai jadwal dan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### **Sasaran Strategis 5**

#### **Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 90,74%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 4 (empat) indikator sebagai berikut:

#### **1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan**

Tingkat Efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;

- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Realisasi Indikator Kinerja triwulan III tahun 2022 adalah sebagai berikut ini:

**a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90.30	94.42	104.56	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan III Tahun 2022, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan telah terealisasi sebesar 94,42% dari target triwulan III yaitu sebesar 90,30%. Realisasi ini melampaui target yang ditetapkan, sehingga capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada triwulan III senilai 104,56%, dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90.30	94.42	104.56	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan III Tahun 2022, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan telah terealisasi sebesar 94,42% dibandingkan dengan target Tahun 2022 sebesar 90,30% sehingga capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada triwulan III senilai 104,56%, dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Capaian kinerja terkait indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif Balai POM di Manokwari berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP pada tahun 2022 yang penilaiannya dilakukan setiap triwulan. Keberhasilan pencapaian indikator “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” ditengarai karena strategi penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan *audiens* / masyarakat dan menggunakan kearifan lokal serta mengangkat isu / topik yang sedang beredar di wilayah setempat merupakan strategi dalam pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari.

**d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja dikarenakan telah dilakukan cara penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens serta informasi terkini yang sedang hangat beredar di masyarakat dikemas dengan penyampaian yang mengedepankan kearifan lokal yang ditunjang dengan media visual yang memudahkan dan mempercepat pemahaman masyarakat yang mengikuti KIE.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi triwulan sebelumnya antara lain: jaringan internet yang tidak lancar di beberapa daerah di Provinsi Papua Barat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan KIE metode daring atau melalui media sosial sehingga pemberian materi yang *update* berupa *Power Point*, video, atau media yang lain serta penyesuaian metode pemberian KIE sesuai dengan karakter dan *local wisdom*.

Saat ini sedang dirancang formula untuk menerapkan kearifan lokal dalam memberikan KIE kepada masyarakat luas di Papua Barat, terutama dengan menyusun / memberikan media KIE berupa gambar / visual yang menarik tidak hanya berupa tulisan sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta yang mengikuti KIE (sebagai contoh berupa *flipchart*, gantungan kunci, kaos bergambar dsb.). Terkait dengan jaringan internet, terlebih jangkauan BPOM di Manokwari sangat luas, maka memerlukan strategi untuk merangkul dan mengedukasi masyarakat dari barat ke timur Papua Barat.

**f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Merancang formula yang menyesuaikan dengan kearifan lokal dalam memberikan KIE kepada masyarakat luas di Papua Barat, terutama dengan menyusun / memberikan media KIE berupa gambar / visual yang menarik, tidak hanya berupa tulisan sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta yang mengikuti KIE dan dapat diterapkan meskipun di lokus yang tidak ada jaringan internet sekalipun.

**2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

Indikator Kinerja selanjutnya adalah “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman” dengan target sebanyak 48 sekolah pada tahun 2022. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di

kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah. Realisasi pada indikator ini dihitung berdasarkan progress tahapan, berikut capaian kinerja pada tahun 2022 triwulan III:

**a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	85.00	54.96	64.66	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan III Tahun 2022, Program Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) telah terealisasi sebesar 54,96% dari keseluruhan tahapan program yang memiliki skor 100%. Realisasi ini masih dibawah target yang ditetapkan pada triwulan III yakni 85,00%, sehingga capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) aman pada triwulan III senilai 64,66% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100	54.96	54.96	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2022 adalah 100%. Target ini dinyatakan dalam seluruh tahapan yang telah dilaksanakan pada Program Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Pada triwulan III realisasi dari indikator kinerja ini sebesar 54,96%, sehingga capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) aman triwulan III sebesar 54,96% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Intervensi keamanan pangan untuk program Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) aman Tahun 2022 dilakukan di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat yang diakses menggunakan transportasi udara dan laut sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menuntaskan tahapan program Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) aman yang menjadi target di triwulan III dengan pengawalan di tiga kabupaten berbeda yaitu di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Teluk Bintuni sehingga sedikit menyulitkan untuk penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan karena menyesuaikan dengan pelaksanaan program nasional yang lain (GKPD dan PPABK) yang dilaksanakan dalam rentang waktu yang sama untuk setiap kabupaten baik intervensi maupun pengawalan.

Pelaksanaan monev PJAS yang sedianya dilaksanakan di triwulan III mengalami kendala dan penundaan ke triwulan IV karena pengadaan test kit untuk uji mikrobiologi baru selesai dan tersedia di triwulan IV.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Adapun kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kegiatan yang berasal dari program prioritas nasional yang lain yang saling bersinergi dalam satu lokus, yaitu: Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), dimana pelaksanaan kegiatan ketiga program ini dapat saling berkesinambungan dalam satu lokus dikaitkan dengan keterbatasan jumlah SDM di BPOM di Manokwari.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Evaluasi terkait efektivitas program pada triwulan sebelumnya yaitu terdapat kendala untuk pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan di sekolah intervensi A yang disebabkan bertepatan dengan ujian sekolah, kenaikan kelas serta liburan sekolah pada triwulan III ini sudah tidak menjadi kendala.

Evaluasi triwulan III ini kendala yang dihadapi untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi adalah keterlambatan pengadaan / ketersediaan *test kit* untuk uji mikrobiologi sampel PJAS.

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Pada Triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tetap tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan. Terkait dengan kendala pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan di sekolah intervensi A, akan terus menerus dilakukan koordinasi dengan sekolah target

baik melalui *Whatsapp Group* (WAG) maupun personal.

### 3. Jumlah Desa Pangan Aman

Target kinerja pada indikator “Jumlah desa pangan aman” sebanyak 12 desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	80.00	70.00	87.50	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan III Tahun 2022, indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman telah terealisasi sebesar 70,00% dari target

yang telah ditetapkan untuk Tahun 2022 yaitu sebesar 80,00%. Realisasi ini kurang dari target yang ditetapkan dengan capaian jumlah desa pangan aman pada triwulan III senilai 87,50% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan III tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Jumlah Desa Pangan Aman	100	70.00	70.00	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 adalah 100%. Target ini dinyatakan dalam seluruh tahapan yang telah dilaksanakan pada Program Desa Pangan Aman. Pada triwulan III realisasi dari indikator kinerja ini sebesar 70,00% sehingga capaian Jumlah Desa Pangan Aman triwulan III sebesar 70,00% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi. Hal ini karena tahapan indikator kinerja masih sedang berjalan. Untuk triwulan III capaian realisasi telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah Bimbingan Teknis Komunitas dan Pengawasan di 7 (tujuh) desa Tahun 2021 di 3 Kabupaten.

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Capaian realisasi Triwulan III telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target Triwulan III namun Belum Memenuhi Ekspektasi karena tahapan program masih berjalan. Tahapan Bimbingan Teknis Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan dan Pengawasan di 7 (tujuh) desa Tahun 2021 di 3 Kabupaten telah selesai dilaksanakan di triwulan III.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor di dua Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat telah dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan. Termasuk peran Tim Keamanan Pangan Desa (KPD), Kader dan Komunitas yang sangat mendukung dalam Program Nasional Badan POM ini.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Rekomendasi sudah terealisasi dan tidak ada kendala karena tinggal menyelesaikan tahapan Post Intensifikasi Keamanan Pangan, Fasilitasi Tahap Akhir dan Monitoring dan Evaluasi GKPD di triwulan berikutnya.

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Pada Triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan. Terkait dengan kendala efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program sudah teratasi dengan pelaksanaan kegiatan secara luring dan disinergikan dengan program prioritas nasional yang lain.

## **4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)**

Target kinerja pada indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan target sebanyak 6 pasar. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan

Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB) oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	80.00	85.00	106.25	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi Triwulan III terhadap target Triwulan III tahun 2022 untuk Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas (PPABK) adalah 85,00% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi karena sampai Triwulan III realisasi tahapan untuk Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah selesai dilaksanakan sampai tahap Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye PPABK.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	100	85.00	85.00	Belum Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi Triwulan III terhadap target tahun 2022 untuk Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas (PPABK) adalah 85,00% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Capaian realisasi Triwulan III telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target Triwulan III dan berhasil memenuhi ekspektasi meskipun capaiannya belum 100% jika dibandingkan dengan target tahun 2022 karena tahapan masih berjalan. Tahapan Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye di salah satu Kabupaten yang diintervensi telah dilaksanakan pada Triwulan II.

### **d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor di dua Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Sorong

dan Kabupaten Raja Ampat telah dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Pelaksanaan tahapan di triwulan III sudah tidak ada kendala karena tinggal menyelesaikan tahapan Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye PPABK di 1 (satu) Kabupaten yaitu di Kabupaten Sorong.

**f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Pada Triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan. Terkait dengan kendala efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program sudah teratasi dengan pelaksanaan kegiatan secara daring dan disinergikan dengan program prioritas nasional yang lain, yaitu GKPD dan PJAS.

### **Sasaran Strategis 6**

#### **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 112,82%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

### 1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong serta sampel regional. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman / SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan / label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	89.95	95.24	105.88	Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan triwulan tiga terdapat sampel Obat yang diperiksa sesuai standart sebanyak 466 dari target 515 dan diuji sesuai standar sebanyak 606 dari 606 yang masuk ke pengujian baik sampel balai, sampel loka maupun sampel regional.

#### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95.24	95.24	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 95.24 %, dengan target 100 % sehingga capaian kinerja sebesar 95.24 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari sampel Obat yang diperiksa sesuai standart sebanyak 466 dari target 515 dan diuji sesuai standar sebanyak 606 dari 606 yang masuk ke pengujian baik sampel balai, sampel loka maupun sampel regional.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Manokwari pada triwulan tiga tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 95.24 %. Hal ini menandakan bahwa proses pemeriksaan dan pengujian sampel Obat telah terlaksana sesuai dengan standar baik dari pemenuhan parameter pengujian kritis maupun timeline pengujian. Jumlah total sampel Obat yang diperiksa dan diuji adalah 606 sampel. Balai POM di Manokwari Balai POM di Manokwari berupaya terus untuk melakukan perbaikan terkait dengan pelaksanaan pengujian baik pengujian untuk sampel Balai maupun sampel regional yang dikirimkan ke Balai, termasuk juga sampel dari Loka POM Kabupaten Sorong yang dilakukan pengujian di Balai POM di Manokwari.

**d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan pencapaian di atas target pada triwulan tiga tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- a. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah

dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017.

- b. Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- c. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 33 alat maupun oleh pihak eksternal sebanyak alat.
- d. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari *provider internal* oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.
- e. Program pemeliharaan dan maintenance peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga kerusakan instrument pengujian masih tinggi, dimana biaya yang dibutuhkan untuk 96 Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2022 Balai POM di Manokwari perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
- f. Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi Kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
- g. Evaluasi pengujian secara rutin serta koordinator secara rutin dan langsung melakukan monitaoring dan evaluasi kegiatan pengujian.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi pada laporan kinerja interm antara lain:

- a. Melakukan program pemeliharaan alat secara berkala untuk meminimalisir kerusakan serta melakukan perbaikan alat yang masih mengalami kerusakan, telah dilakukan penyusunan rencana perbaikan dan dalam tahan proses pengadaan.
- b. Membuat perencanaan pengadaan yang lebih baik agar tidak ada lagi kekosongan stok reagen dan gas, sehingga proses pengujian dapat berjalan lancar, telah dilakukan penyusunan dan rencana pengadaan berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan.
- c. Memperbaiki perencanaan sampling agar lebih efektif dan efisien dalam waktu pengerjaan terutama pengujian sampel OT dan Suplemen Kesehatan, perencanaan sampling telah disusun berdasarkan katagori yang sama agar dapat mengefektifkan proses pengujian

**f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja pada triwulan empat tahun 2022 antara lain:

- a) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan balai regional V terkait sampling dan pengiriman sampel agar jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan.
- b) Melakukan koordinasi secara intens balai regional.
- c) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- d) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
- e) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intesn terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.

- f) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian

### 2. Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standart

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka serta sampel regional. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman / SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan / label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standard dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80.43	96.32	119.75	Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan triwulan tiga terdapat sampel Makanan yang diperiksa sesuai standart sebanyak 177 dari target 190 dan diuji sesuai standar sebanyak 190 dari 191 yang masuk ke pengujian baik sampel balai, sampel loka maupun sampel regional.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	96.32	96.32	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan tiga realisasi kinerja indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 96.32 %, dengan target 100 % sehingga capaian kinerja sebesar 96.32 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil sampel Makanan yang diperiksa sesuai standart sebanyak 177 dari target 190 dan diuji sesuai standar sebanyak 190 dari 191 yang masuk ke pengujian baik sampel balai, sampel loka maupun sampel regional.

### c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Manokwari pada triwulan tiga tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 96.32 %. Jumlah total sampel Makanan yang diperiksa sesuai standart sebanyak 177 dari target 190 dan diuji sesuai standar sebanyak 190 dari 191 yang masuk ke pengujian baik sampel balai, sampel loka maupun sampel regional.

### d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan pencapaian di atas target pada Triwulan III tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, antara lain:

- a. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah

dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017.

- b. Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- c. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 33 alat maupun oleh pihak eksternal sebanyak alat.
- d. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.
- e. Program pemeliharaan dan maintenance peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga kerusakan instrument pengujian masih tinggi, dimana biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
- f. Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi Kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
- g. Evaluasi pengujian secara rutin serta koordinator secara rutin dan langsung melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Pada triwulan III telah dilakukan koordinasi terkait dengan pengiriman sampel kepada balai regional maupun Loka POM sehingga semua target pemeriksaan produk telah berjalan dengan baik, telah

dilakukan update permintaan reagen dan juga baku kepada pengadaan dan telah dilakukan tindak lanjut pemenuhan kebutuhan. Rapat pelaksanaan pengujian secara rutin juga telah dilaksanakan di pengujian.

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja pada triwulan empat tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan loka POM di Kabupaten Sorong agar jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.
6. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif terkait penggunaan sementara alat Eliza manual dari Vendor, sembari menunggu alat Eliza BPOM Manokwari siap digunakan kembali.

### **Sasaran Strategis 7**

#### **Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari tidak berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam

kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 79,08%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

### **1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan**

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan inteligen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti dan guna menemukan tersangka. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar perkara kasus berupa rekomendasi bahwa kasus tersebut layak untuk dinaikkan ke tahap Penyidikan, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan tinggi.

### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	77.50	79.08	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Capaian pada Triwulan III tahun 2022 Balai POM di Manokwari sebesar 79,08 % atau masuk dalam kategori Tidak memenuhi ekspektasi. Hal ini disebabkan karena terdapat 1 (satu) perkara masih tahap I dan ada petunjuk JPU/P-19 yang harus dilengkapi salah satunya itu pemeriksaan tambahan terhadap tersangka tetapi tersangka melarikan diri sehingga membutuhkan waktu untuk membawa dan menghadapkan tersangka.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	77.50	79.08	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan antara realisasi triwulan III tahun 2022 dengan target tahun 2022 yaitu 79,08 % atau masuk dalam kategori “tidak memenuhi ekspektasi”. Hal ini disebabkan karena terdapat 1 (satu)

perkara sudah tahap I dan ada petunjuk JPU/P-19 yang harus dilengkapi salah satunya itu pemeriksaan tambahan terhadap tersangka tetapi tersangka melarikan diri sehingga membutuhkan waktu untuk membawa dan menghadapi tersangka.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Hal yang menyebabkan belum maksimalnya capaian kinerja yakni terdapat 1 (satu) perkara dimana tersangka melarikan diri karena tersangka tidak ditahan sehingga membutuhkan waktu untuk membawa dan menghadapi tersangka untuk dimintai keterangan tambahan guna melengkapi petunjuk JPU/P-19.

**d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada triwulan III 2022 jumlah personil di penindakan berkurang karena ada pegawai (Koordinator Penindakan) pindah dan mutasi ke Ditwas KMEI Badan POM. Selain itu terdapat PPNS baru selesai mengikuti diklat PPNS pada tahun 2021, belum memiliki pengalaman dalam pelaksanaan penyidikan / penindakan sehingga pelaksanaan penyidikan Sebagian besar masih berada dalam tanggung jawab 1 (satu) orang PPNS senior. Oleh karena itu, perlu upaya lingkup internal berupa pendampingan / mentoring oleh PPNS senior. Upaya lingkup eksternal yang dilakukan yaitu melakukan peningkatan kerja sama/koordinasi lintas sektor *Criminal Justice System* baik dengan Korwas PPNS Polda Papua Barat dan JPU Kejaksaan Tinggi Papua Barat.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Tindak lanjut sebelumnya yaitu Rekomendasi dari fungsi penindakan kepada fungsi pemeriksaan tidak seluruhnya ditindaklanjuti karena belum ada ketentuan atau juknis atau standar operasional prosedur

(SOP) yang mengatur bahwa rekomendasi dari fungsi penindakan berupa laporan informasi harus ditindaklanjuti oleh fungsi pemeriksaan / fungsi lain.

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Rekomendasi perbaikan yang dilakukan adalah pertama melakukan mentoring terhadap PPNS baru. Kedua, melakukan pembaharuan data laporan informasi dari fungsi penindakan yang ditindaklanjuti oleh fungsi pemeriksaan, mengkonfirmasi kepada fungsi pemeriksaan terkait laporan informasi apakah sudah ditindaklanjuti atau belum melakukan pemantauan terhadap laporan informasi yang ditembuskan kepada fungsi lain. Ketiga, melakukan koordinasi dengan JPU Kejati Papua Barat secara intensif terkait penyelesaian berkas perkara kosmetik TIE a.n. Daudi.

## **Sasaran Strategis 8**

### **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Manokwari yang Optimal**

Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III.

#### **1. Indeks RB**

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian

pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker / unit kerja yang memenuhi kriteria penilaian pada area manajemen perubahan, penguatan penataan tatalaksana, penguatan penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Penilaian WBK satker / unit kerja terdiri dari 2 komponen nilai, yaitu Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil. Berikut adalah rincian bobot komponen pengungkit:

1. Manajemen Perubahan: bobot 5%
2. Penguatan Penataan Tatalaksana: bobot 5%
3. Penguatan Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Rincian bobot indikator adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB	Target Tahunan	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan III.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks RB	82	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan III.

### c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Untuk pelaksanaan dan menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Reformasi Birokrasi, telah disusun SK Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). BPOM Manokwari pada tahun 2021 telah memperoleh predikat WBK, namun bukan berarti upaya pembangunan Zona Integritas telah tercapai, target yang ingin dicapai selanjutnya adalah agar BPOM Manokwari dapat mempertahankan predikat WBK serta berhasil memperoleh predikat WBBM.

Untuk implementasi pelaksanaan Rencana Kerja Reformasi Birokrasi pada 6 area perubahan disusunlah SK Tim Reformasi Birokrasi. Pada tahun 2022 telah dilakukan pembaharuan SK dengan mengupdate pada komposisi pegawai yang rotasi dan mutasi. Setiap area telah melakukan updating Rencana Kerja di tahun 2022,

Rencana Kerja ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap triwulan oleh area Manajemen Perubahan dan hasilnya dilaporkan kepada Pemimpin Perubahan yaitu Kepala Balai POM di Manokwari. Telah dilakukan optimalisasi terhadap Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Rencana Aksi dengan dilengkapi dengan identifikasi hambatan, Rencana Aksi Tindak Lanjut dan target waktu penyelesaian. Form Monitoring dan Evaluasi beserta dengan identifikasi hambatan, Rencana Aksi Tindak Lanjut dan target waktu penyelesaian dilaporkan oleh Tim Manajemen Perubahan kepada Pemimpin Perubahan secara periodik.

#### **d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Terdapat beberapa rekomendasi dari Tim Penilai PMPRB Inspektorat terkait penilaian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI) yang dilaksanakan pada tahun 2021, sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala / hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
- b) Melakukan penambahan data dukung atas implementasi program AoC;
- c) Agar menambahkan data dukung bahwa upaya pembangunan budaya kerja dan lingkungan organisasi mampu mengurangi resistensi atas perubahan;
- d) Mengembangkan inovasi dalam pengukuran kinerja, pelayanan publik yang menggunakan teknologi informasi sebagai upaya mencapai sasaran dan tujuan organisasi;

- e) Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengukuran kinerja unit secara berkesinambungan;
- f) Menyusun *Training Need Analysis* yang mencakup jenis pelatihan yang dibutuhkan setiap jabatan;
- g) Menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021;
- h) Melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja secara berkala;
- i) Agar melengkapi data dukung terkait penginformasian dan pengkomunikasian terkait SPI kepada seluruh pihak terkait;
- j) Menyusun laporan penanganan WBS dengan menambahkan evaluasi atas pelaporan nihil;
- k) Melakukan penambahan data dukung berupa reviu atas Standar Pelayanan dan SOP;
- l) Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja;
- m) Melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

Hasil rekomendasi tersebut telah dilakukan tindak lanjut pada tahun 2021, namun akan tetap dilakukan perbaikan dan tindak lanjut yang berkelanjutan di tahun 2022. Beberapa yang telah dimulai dilakukan pada TW 1 tahun 2022 adalah :

- a) Point g, yaitu menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021, penyusunan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKIN).

- b) Point h, yaitu melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja secara berkala. Dimana telah dilakukan rapat pembahasan review alur dan SOP dalam pelaksanaan monev capaian kinerja yang melibatkan semua bagian hingga level Kepala Balai, serta telah dilakukan pembaharuan form – form pengumpulan data capaian kinerja yang digunakan untuk pemantauan dan rapat pembahasan setiap bulan dan triwulan.

Perbaikan yang telah dilakukan hingga TW 2 tahun 2022 adalah :

- a) Point a, yaitu Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala / hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
- b) Point b, yaitu melakukan penambahan data dukung atas implementasi program AoC. Pada tahun 2022, telah ditambahkan satu program AoC yaitu Serajut Kain Asmat (Senin, Rabu, Jumat Kata Inspirasi, Motivasi dan Penyemangat) yang dilakukan berkala baik di grup WA internal maupun melalui media sosial Balai POM di Manokwari.
- c) Point c, Agar menambahkan data dukung bahwa upaya pembangunan budaya kerja dan lingkungan organisasi mampu mengurangi resistensi atas perubahan. Hal ini dapat dilihat dari Hasil Survei Indeks Persepsi Reformasi Birokrasi dan Implementasi Budaya Organisasi BPOM Periode Januari Tahun 2022, bahwa Balai POM di Manokwari memperoleh peningkatan nilai dari 3,595 di tahun 2021 menjadi 3,805 di tahun 2022.
- d) Point d, Mengembangkan inovasi dalam pengukuran kinerja, pelayanan publik yang menggunakan teknologi informasi sebagai upaya mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Telah dilakukan

pelayanan publik dengan memanfaatkan subsite Balai POM di Manokwari melalui link pom.go.id. Nilai Unit Pelayanan Publik di Balai POM Manokwari mengalami peningkatan dari 4,11 pada tahun 2021 menjadi 4,69 pada tahun 2022.

- e) Point e, Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengukuran kinerja unit secara berkesinambungan
- f) Point f, yaitu penyusunan *training need analysis* yang terkini, telah dilakukan pada tahun 2021 yang dijadikan dasar pembuatan analisa kebutuhan pelatihan tahun 2022. Menindaklanjuti adanya beberapa kegiatan mutasi dan rotasi maka penyusunan form standar kompetensi setiap pegawai telah diupdate, sehingga menyajikan gap kompetensi pegawai per jabatan.
- g) Point g, yaitu menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021, penyusunan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKIN).
- h) Point h, yaitu melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja secara berkala. Dimana telah dilakukan rapat pembahasan review alur dan SOP dalam pelaksanaan monev capaian kinerja yang melibatkan semua bagian hingga level Kepala Balai, serta telah dilakukan pembaharuan
- i) Point i, Agar melengkapi data dukung terkait penginformasian dan pengkomunikasian terkait SPI kepada seluruh pihak terkait. Hal ini telah dilakukan dengan menggunakan media sosial Balai POM di Manokwari.
- j) Poin j, Menyusun laporan penanganan WBS dengan menambahkan evaluasi atas pelaporan nihil. Hal ini telah dilakukan secara rutin oleh tim area penguatan pengawasan.

- k) Point k, Melakukan penambahan data dukung berupa reuiu atas Standar Pelayanan dan SOP. Hal ini telah dilakukan pada tahun 2021.

Perbaikan yang telah dilakukan hingga TW 3 tahun 2022 adalah :

Poin l, yaitu melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja. Pada tahun 2021, setelah kegiatan desk dengan Tim PMPRB Inspektorat, Balai POM di Manokwari telah menambahkan berbagai inovasi.

Sesuai surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI, tanggal 30 Desember 2021, terkait hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM, terdapat beberapa poin rekomendasi sebagai berikut :

- a. Mempertahankan semangat pelaksanaan Inovasi Pentas Papeda untuk meningkatkan capaian kinerja unit dan organisasi.
- b. Meningkatkan kompetensi pegawai yang melakukan pendampingan terhadap dinas kesehatan dan UMKM untuk menjamin peredaran produk makanan yang layak dan aman dikonsumsi.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan Inovasi Siaga 247, sehingga tercipta persepsi yang semakin positif dari pengguna layanan.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan menciptakan budaya pelayanan yang prima sehingga dapat menjadi unit kerja percontohan baik di lingkup BPOM maupun antar instansi pemerintah di Papua Barat.

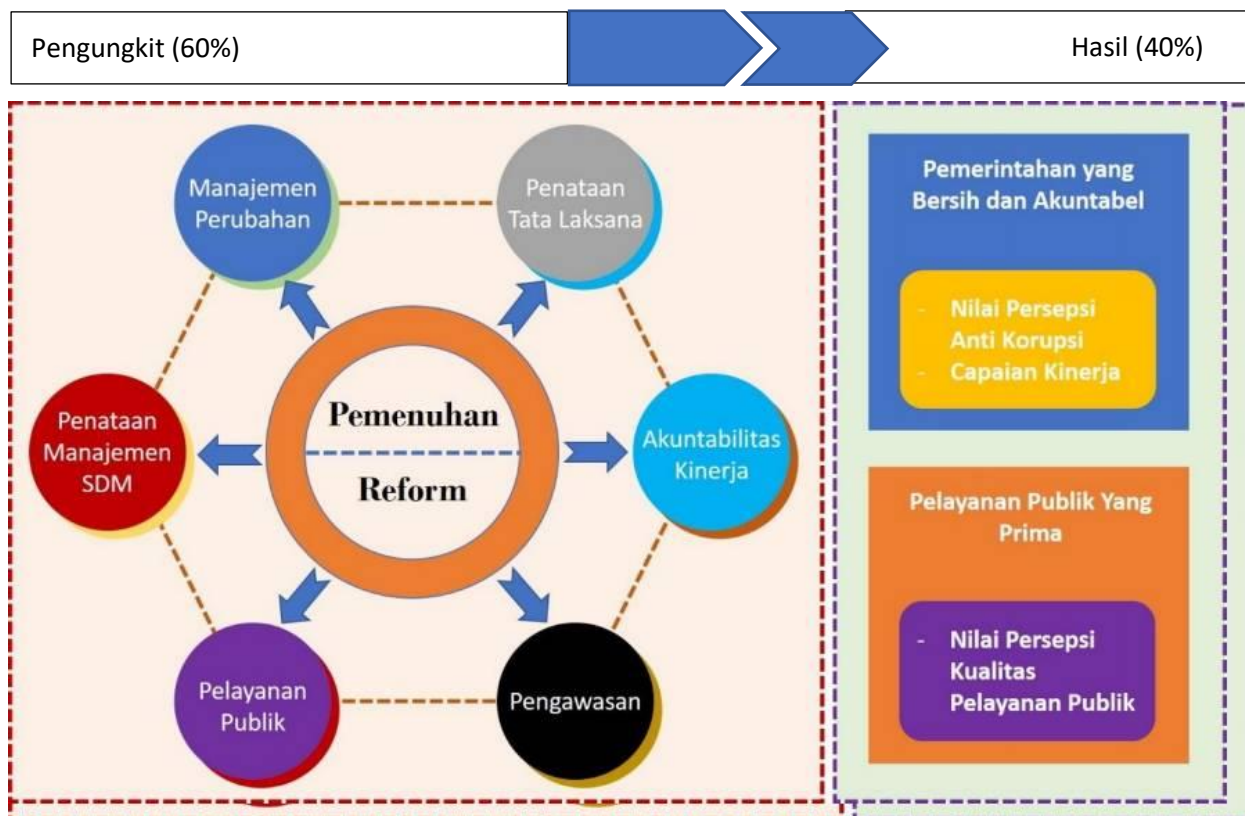
Untuk tahun 2022, inovasi tersebut tetap dilaksanakan dan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian dengan rencana, manfaat dan tindak lanjut yang dibutuhkan. Laporan monitoring dan evaluasi TW 1, akan tersaji pada TW 2 dan seterusnya. Poin m, yaitu

melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM. Pelaksanaan *continues improvement* akan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan Point a, yaitu mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala / hambatan, dan RATL. Pada Penyusunan Rencana Aksi akan diupayakan adanya suatu perbaikan dalam setiap rencana kerja dan kondisi yang dihadapi. Kegiatan monev TW 1 akan dilakukan pada TW 2, dan seterusnya.

### **e. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Dalam pelaksanaan pembangunan dan evaluasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah, telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021. Sehingga dalam mengawal kinerja terkait Reformasi Birokrasi, BPOM di Manokwari harus mencermati terhadap komponen nilai yang berlaku dalam peraturan tersebut.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021, pembangunan Zona Integritas mencakup dua komponen, yaitu pengungkit dan hasil. Komponen pengungkit merupakan aspek tata kelola (*governance*) internal unit kerja dan komponen hasil merupakan bagaimana stakeholder merasakan dampak / hasil dari perubahan yang telah dilakukan pada area pengungkit. Di bawah ini adalah gambar yang menunjukkan hubungan masing-masing komponen dan indikator pembangun komponen.



Gambar 3. Hubungan Komponen dan Indikator Pembangun Komponen

### I. Komponen Pengungkit

Melalui model di atas dapat diuraikan bahwa program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik merupakan komponen pengungkit yang diharapkan dapat menghasilkan sasaran pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta kualitas pelayanan publik yang prima. Pada area pengungkit terdiri dari dua aspek, yaitu pemenuhan dan reform. Poin - poin penilaian pada Aspek Pemenuhan, masih sama dengan peraturan sebelumnya yaitu PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019, sedangkan Aspek Reform sebelumnya belum ada pada peraturan tersebut. Aspek Reform terdapat pada masing - masing Area Perubahan sebagai berikut :

### A. Aspek Reform pada Area Manajemen Perubahan

Pada aspek reform pengukuran keberhasilan area ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah:

#### a. Komitmen dalam Perubahan:

- 1) Agen perubahan telah membuat perubahan yang konkret;
- 2) Perubahan yang dibuat Agen Perubahan telah terintegrasi dalam sistem manajemen.

#### b. Komitmen Pimpinan

Pimpinan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi, dengan adanya target capaian reformasi yang jelas di dokumen perencanaan instansinya.

#### c. Membangun Budaya Kerja

Satuan kerja / unit kerja membangun budaya kerja positif dan menerapkan nilai-nilai organisasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

### B. Aspek Reform pada Area Penguatan Tata Laksana

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

#### a. Peta Proses Bisnis Mempengaruhi Penyederhanaan Jabatan

dilakukan dengan melihat apakah telah disusun peta proses bisnis dengan adanya penyederhanaan jabatan;

#### b. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang terintegrasi;

- 1) Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien;
- 2) Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan internal organisasi yang lebih cepat dan efisien;

c. Transformasi Digital Memberikan Nilai Manfaat;

- 1) Transformasi digital pada bidang proses bisnis utama telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal;
- 2) Transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal;
- 3) Transformasi digital pada bidang pelayanan publik telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal.

C. Aspek Reform pada Area Penguatan Sistem Manajemen SDM

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

a. Kinerja Individu

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah ukuran kinerja individu telah berorientasi hasil (*outcome*) sesuai pada levelnya;

b. Assessment Pegawai

Diukur dengan melihat apakah hasil assessment telah dijadikan pertimbangan untuk mutasi dan pengembangan karir pegawai;

c. Pelanggaran Disiplin Pegawai

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah terjadi penurunan pelanggaran disiplin pegawai;

D. Aspek Reform pada Area Penguatan Akuntabilitas

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

a. Meningkatnya capaian kinerja:

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi persentase sasaran dengan capaian 100% atau lebih;

b. Pemberian *Reward and Punishment*

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah hasil capaian / monitoring Perjanjian Kinerja telah dijadikan dasar sebagai pemberian *reward and punishment* bagi organisasi;

c. Kerangka Logis Kinerja

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah terdapat penjenjangan kinerja yang mengacu pada kinerja utama organisasi dan dijadikan dalam penentuan kinerja seluruh pegawai.

E. Aspek Reform pada Area Penguatan Pengawasan

a. Mekanisme Pengendalian Aktivitas

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah telah dilakukan mekanisme pengendalian aktivitas secara berjenjang.

b. Penanganan Pengaduan Masyarakat

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat persentase penanganan pengaduan masyarakat.

c. Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pegawai

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan mengacu pada kondisi:

- 1) Tingkat kepatuhan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ke KPK bagi pegawai yang wajib LHKPN;
- 2) Tingkat kepatuhan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN) melalui aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Harta Kekayaan (SiHARKA) bagi pegawai yang tidak wajib LHKPN.

### F. Aspek Reform pada Area Penguatan Pelayanan Publik

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat:

- a. Upaya dan/atau inovasi telah mendorong perbaikan pelayanan publik;
  1. Kesesuaian Persyaratan
  2. Kemudahan Sistem, Mekanisme, dan Prosedur;
  3. Kecepatan Waktu Penyelesaian;
  4. Kejelasan Biaya / Tarif, Gratis;
  5. Kualitas Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan;
  6. Kompetensi Pelaksana / Web;
  7. Perilaku Pelaksana / Web;
  8. Kualitas Sarana dan prasarana;
  9. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan.
- b. Upaya dan / atau inovasi pada perijinan / pelayanan telah dipermudah:
  1. Waktu lebih cepat;
  2. Pelayanan publik yang terpadu;
  3. Alur lebih pendek/singkat;
  4. Terintegrasi dengan aplikasi.

#### c. Penanganan pengaduan pelayanan

Indikator ini diukur dengan melihat tingkat penyelesaian pengaduan pelayanan disertai media konsultasi yang disediakan melalui berbagai kanal / media secara responsif dan bertanggung jawab.

Berikut bobot komponen Pengungkit pada PerMenPan RB Nomor 90 Tahun 2021, dimana aspek Pemenuhan berbobot 30% dan Aspek Reform berbobot 30%, dengan total Komponen Pengungkit adalah 60%.

### II. Komponen Hasil

Dalam pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan WBBM, fokus pelaksanaan reformasi birokrasi tertuju pada dua sasaran utama, yaitu:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel

Sasaran terwujudnya pemerintahan yang bersih dan akuntabel diukur dengan menggunakan ukuran:

a. Nilai persepsi korupsi (survei eksternal);

Nilai Persepsi Korupsi merupakan hasil survei kuantitatif terhadap *stakeholders* yang terkait dengan suatu instansi tentang tingkat korupsi yang terjadi pada unit kerja yang mengusulkan zona integritas. Beberapa hal utama terkait komponen survey ini adalah:

1. Diskriminasi Pelayanan

Untuk memastikan bahwa unit kerja memberikan pelayanan dengan tidak membeda-bedakan karena factor suku, agama, kekerabatan, almamater dan sejenisnya

2. Kecurangan pelayanan

Memastikan bahwa tidak terjadi pemberian layanan yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mengindikasikan kecurangan.

3. Menerima imbalan dan/atau gratifikasi

Memastikan bahwa unit kerja tidak menerima / bahkan meminta imbalan dan/atau gratifikasi diluar ketentuan yang berlaku.

4. Percaloan

Memastikan bahwa unit kerja yang mengusulkan Zona Integritas tidak terdapat praktik-praktik percaloan (baik pihak percaloan dapat berasal dari

oknum pegawai pada unit layanan, maupun pihak luar yang memiliki hubungan/atau tidak memiliki hubungan dengan oknum pegawai).

### 5. Pungutan Liar

Memastikan bahwa tidak terjadi permintaan biaya diluar dari ketentuan standar biaya resmi pada unit kerja yang mengajukan Zona integritas.

### b. Capaian Kinerja lebih baik.

Capaian Kinerja lebih baik dilakukan pengukuran untuk memastikan bahwa selain dari aspek pelayanan serta integritas, unit kerja juga memperhatikan ketercapaian kinerja terhadap kinerja yang diperjanjikan. Kriteria capaian kinerja lebih baik mencakup:

1. Target kinerja utama tercapai lebih dari 100% dan lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya serta lebih baik dari capaian kinerja nasional atau rata-rata capaian kinerja unit yang sejenis;
2. Target kinerja utama tercapai 100% dan lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya;
3. Target kinerja utama tercapai 100% atau lebih, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya;
4. Target kinerja utama tidak tercapai;
5. Kinerja utama tidak berorientasi hasil.

### 2. Kualitas Pelayanan Publik yang prima

Sasaran Terwujudnya kualitas pelayanan publik yang prima diukur melalui nilai persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal). Pelaksanaan Survey persepsi kualitas pelayanan mengacu pada kebijakan terkait survey kepuasan

masyarakat (SKM) yang diterbitkan oleh Kementerian PANRB cq Deputi Bidang Pelayanan Publik.

Pada pengisian LKE ZI BPOM di Manokwari telah melakukan penilaian mandiri terhadap Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil sebagai berikut :

Penilaian			Bobot	Nilai	%
<b>A.</b>	<b>PENGUNGKIT</b>		<b>60,00</b>	<b>60,00</b>	
	<b>I.</b>	<b>PEMENUHAN</b>	<b>30,00</b>	<b>30,00</b>	<b>100,00%</b>
		1. MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	4,00	100,00%
		2. PENATAAN TATALAKSANA	3,50	2,63	75,00%
		3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	5,00	100,00%
		4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	5,00	100,00%
		5. PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	7,50	100,00%
		6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	5,00	100,00%
	<b>II.</b>	<b>REFORM</b>	<b>30,00</b>	<b>29,25</b>	<b>97,50%</b>
		1. MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	4,00	100,00%
		2. PENATAAN TATALAKSANA	3,50	3,50	100,00%
		3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	4,25	85,00%
		4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	5,00	100,00%
		5. PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	7,50	100,00%
		6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	5,00	100,00%
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>				<b>58,38</b>	<b>97,29%</b>
<b>B.</b>	<b>HASIL</b>		<b>40,00</b>	<b>40,00</b>	
	<b>I.</b>	<b>BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL</b>	<b>22,50</b>	<b>22,50</b>	<b>100,00%</b>
		a Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17,50	17,50	100,00%
		b Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00	1,25	25,00%
	<b>II.</b>	<b>PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA</b>	<b>17,50</b>	<b>17,50</b>	<b>100,00%</b>
		a Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal: Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,50	17,50	100,00%
<b>TOTAL HASIL</b>				<b>36,25</b>	<b>90,63%</b>
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>				<b>94,63</b>	

Tabel 7. Penilaian Mandiri terhadap Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil

Dari hasil penilaian mandiri tersebut masih ada yang belum mencapai nilai maksimal, diantaranya :

1. Nilai komponen pengungkit aspek pemenuhan pada area Penataan Tatalaksana dengan nilai 2,63 dari target 3,5 (75%).
2. Nilai komponen pengungkit aspek reform pada area Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur dengan nilai 4,25 dari target 5 (85%)
3. Nilai komponen hasil pada aspek Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel pada poin Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya dengan nilai 1,25 dari target 5 (25%)

Dengan *tools* penilaian yang baru sesuai PerMenPan RB Nomor 90 tahun 2021, dimana telah terdapat aspek Reform pada komponen pengungkit. Pengisian aspek reform baru dilakukan pada tahun 2022, dimana sebelumnya pada tahun 2021 saat BPOM di Manokwari memperoleh predikat WBK, belum terdapat aspek Reform tersebut, sehingga perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman pegawai terhadap poin - poin aspek reform yang terdapat dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI.

Pada komponen hasil yang mengalami perubahan dimana sebelumnya adalah meliputi 2 aspek yaitu :

- 1. Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN**, berubah menjadi Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel, yang terdiri dari Penilaian :
  - a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) masih tetap sama;
  - b. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti, berubah menjadi

Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya.

Nilai Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti adalah hasil tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan internal dari Inspektorat maupun eksternal dari BPK, dimana pada tahun 2021 BPOM di Manokwari telah menyelesaikan semua temuan.

Untuk Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya, diperoleh dari hasil capaian kinerja tahun 2021 dimana BPOM di Manokwari memperoleh nilai D, dengan kriteria masing - masing sebagai berikut :

- a. Target kinerja utama tercapai lebih dari 100% dan lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya serta lebih baik dari capaian kinerja nasional/rata-rata capaian kinerja unit yang sejenis;
- b. Target kinerja utama tercapai 100% dan lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya;
- c. Target kinerja utama tercapai 100% atau lebih, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya;
- d. Kinerja utama sudah orientasi hasil akan tetapi masih terdapat target kinerja utama yang tidak tercapai;

## **2. Kinerja utama tidak berorientasi hasil**

Berikut capaian kinerja tahun 2021, dimana BPOM Manokwari menunjukkan kinerja utama yang sudah berorientasi hasil namun masih terdapat target kinerja utama yang tidak tercapai :

# Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NPS	RATA-RATA NPS PER SASARAN KEGIATAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	91	84.21	92.54	Baik		91.73
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	85	78.86	92.78	Baik		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	92	79.78	86.72	Cukup		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	84	78.18	93.07	Baik		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		95	80	84.21	Cukup		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>						89.86	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks	82	75.27	91.79	Baik		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>						91.79	Baik

# Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NPS	RATA-RATA NPS PER SASARAN KEGIATAN
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	87.2	75.8	86.93	Cukup		
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	68.53	68.87	100.50	Baik		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	99	92.28	93.21	Baik		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					93.54	Baik	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	95	94.53	99.51	Baik		100.81
		Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	35	43.71	120.00	Tidak dapat disimpulkan		

# Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NPS	RATA-RATA NPS PER SASARAN KEGIATAN
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99	97.16	98.14	Baik		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	50	53.52	107.04	Baik		
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60	78.79	120.00	Tidak dapat disimpulkan		
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	4.45	4.11	92.36	Baik		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					106.17	Baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	%	88.5	97.19	109.82	Baik		
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	40	40	100.00	Baik		
		Jumlah desa pangan aman	Desa	8	8	100.00	Baik		

# Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NPS	RATA-RATA NPS PER SASARAN KEGIATAN
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	4	4	100.00	Baik		
<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>						102.45	Baik	102.45	
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100	85.27	85.27	Cukup		
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100	97.76	97.76	Baik		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>						91.52	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	97	100	103.09	Baik		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>						103.09	
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	Indeks	81	81.02	100.02	Baik		95.83
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Nilai	76.2	75.56	99.16	Baik		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>						99.59	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Indeks	85	84.97	99.96	Baik		

# Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NPS	RATA-RATA NPS PER SASARAN KEGIATAN
	Manokwari yang berkinerja optimal	<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>				99.96	Baik	99.96	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	73	67.98	93.12	Baik		
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	Indeks	2	1.5	75.00	Cukup		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>				84.06	Cukup	84.06	
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Nilai	93.6	88.09	94.11	Baik		
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Persen	95	100	105.26	Baik		
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>				99.69	Baik	99.69	
<b>NPS TOTAL</b>									<b>96.12</b>

Tabel 8. Target dan Realisasi Kinerja Utama

Sehingga perlu dilakukan pengawalan terhadap pencapaian kinerja tahun 2022. Hal ini sudah dilakukan dengan melakukan pembuatan laporan kinerja interim per triwulan dengan disertai pembahasan mendalam untuk menginventaris kendala dan tindakan perbaikan yang harus dilakukan.

Kualitas Pelayanan Publik, berubah menjadi Pelayanan Publik yang Prima, yang terdiri dari penilaian Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal), masih tetap sama.

### **3. Nilai AKIP BPOM di Manokwari**

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP. Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

Gambar 4. Komponen dan Bobot Penilaian AKIP

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50

- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

**a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	Target Tahunan	-	-	-

Capaian kinerja berupa nilai SAKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 3.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	77,7	-	-	-

Capaian kinerja berupa nilai SAKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 3.

**c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pada tahun 2022 dilakukan kegiatan yang dapat mendukung perbaikan terhadap kualitas perencanaan yang masih kurang. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a) Pembuatan POA Fisik dan POA Keuangan di awal tahun, yang akan di evaluasi secara rutin setiap 3 bulan.
- b) Melengkapi Rencana Aksi atas Kinerja dengan mencantumkan anggaran per level sasaran, indikator, sub kegiatan / komponen. Rencana aksi ini akan di lakukan monitoring secara

berkala, dan di bahas dalam rapat bersama pimpinan, untuk dijadikan dasar perbaikan perencanaan kinerja selanjutnya.

- c) Membuat Matriks Peran Hasil Indikator Kinerja dari Level Pimpinan hingga staf secara cascading. Hal ini untuk mengintegrasikan semua capaian kinerja staf dalam mendukung Sasaran Kinerja Kepala Balai.
- d) Memperbaiki format Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan analisis kendala / keberhasilan capaian target, rencana aksi dan monitoring atas rencana aksi.
- e) Melakukan reviu terhadap prosedur kerja atau SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.01 Monev Capaian Kinerja, sesuai kondisi terkini.
- f) Pembuatan Prosedur Kerja atau SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.02 Perubahan Capaian Kinerja.

#### **d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Terdapat beberapa rekomendasi dari Tim Inspektorat terkait penilaian SAKIP yang dilaksanakan pada tahun 2021, yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai pada tahun 2022. Berikut rekomendasi dan tindak lanjut yang telah dilakukan :

1. Menetapkan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target, analisis mengenai kenaikan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi. Hal ini telah dilakukan dengan dilakukan rapat pembahasan sejak Triwulan 1.
2. Melengkapi Rencana Aksi atas kinerja dengan mencantumkan anggaran per level sasaran, indikator, sub kegiatan/komponen serta memonitorinya. Hal ini telah dilaksanakan dengan membuat form yang lebih detail, dan telah disosialisasikan kepada semua koordinator dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

3. Menyusun *cascading* indikator kinerja sampai dengan level individu yang selaras dengan indikator kinerja unit kerja / atasannya. Hal ini telah dilakukan dengan pembuatan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) tahun 2022 dengan metode *cascading*, dan telah dilakukan input ke dalam aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKIN). Penilaian SKP tahun 2022 telah berjalan dengan metode pembagian sasaran kinerja secara *cascading*.
4. Menyajikan analisis kendala / keberhasilan capaian target, rencana aksi dan monitoring atas rencana aksi pada Laporan Kinerja Interim. Hal ini telah dilakukan pada penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan Pertama, dengan penggunaan format yang lebih lengkap.
5. Memaksimalkan pemanfaatan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*. Pelaksanaan penilaian telah dilakukan sesuai dengan SOP Teknis nomor SOPT-Tata Usaha-04.Rev.02 Reward Pegawai Teladan. Hasil telah digunakan untuk pelaksanaan *reward* dan *punishment* kepada pejabat struktural eselon IV dan koordinator kelompok substansi pada Triwulan Pertama, dan akan dilakukan pada setiap Triwulan.
6. Menyampaikan masukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan terkait penyempurnaan aplikasi *e-performance* Badan POM agar dapat digunakan secara optimal dalam proses perencanaan kinerja sampai dengan capaian kinerja. Hal ini telah dilakukan perbaikan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, dengan membuat aplikasi simetris yang mencakup proses perencanaan kinerja dan monitoring evaluasi kinerja dalam satu aplikasi.
7. Menyempurnakan penyajian informasi dalam Laporan Kinerja dengan membuat analisis tingkat efisiensi per kegiatan, pengukuran kinerja kegiatan, efisiensi per sasaran serta perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi

target indikator kinerja dengan IKU Badan POM. Hal ini telah dilakukan dalam penyusunan laporan kinerja tahun 2021.

8. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja agar meminimalisir risiko kesalahan data kinerja serta menambahkan mekanisme apabila terjadi kesalahan data kinerja. Hal ini telah dilakukan dengan disusunnya SOP terkait alur pengumpulan dan penyampaian data kinerja, yaitu SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.01 Monev Capaian Kinerja dan SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.02 Perubahan Capaian Kinerja.
9. Memaksimalkan pemanfaatan informasi yang disajikan pada Laporan Kinerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program / kegiatan dan perbaikan / peningkatan kinerja. Hal ini telah dilakukan, dengan memanfaatkan informasi pada Laporan Kinerja tahun 2021, untuk penyusunan Laporan Kinerja TW 1 tahun 2022, dan seterusnya sehingga dapat menjadi siklus tindakan *continous improvement* yang terus menerus.
10. Menyempurnakan evaluasi internal berupa monitoring capaian kinerja yang dilengkapi dengan analisis kendala / keberhasilan pelaksanaan program / kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. Hal ini telah dilakukan dengan menggunakan Form Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) terkait Indikator Kinerja dan Rincian Output tahun 2022.
11. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja. Laporan evaluasi internal triwulanan telah dibuat secara lebih lengkap dengan ditambahkan poin – poin :

- a) Perbandingan realisasi triwulanan tahun 2022 terhadap target triwulanan tahun 2022;
  - b) Perbandingan realisasi triwulanan tahun 2022 terhadap target tahun 2022;
  - c) Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja;
  - d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya;
  - e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan. Sehingga dapat digunakan untuk acuan dalam upaya perbaikan capaian kinerja, maupun untuk mengidentifikasi adanya potensi tidak tercapainya target pada akhir tahun.
12. Meningkatkan keandalan data kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur. Hal ini telah dilakukan dengan pengumpulan data dukung yang terkait Rincian Output masing – masing Sub Bagian Tata Usaha dan Substansi Kelompok sebagai lampiran laporan monitoring dan evaluasi.

**e. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Dalam rangka mekanisme pengumpulan data kinerja, telah disusun revisi SOP terkait terkait alur pengumpulan dan penyampaian data kinerja. Agar SOP dapat berlaku dan dipahami oleh semua pihak terkait, maka telah dilakukan pengajuan kepada tim Manajemen Representatif, kemudian disahkan oleh Kepala Balai, serta dilakukan sosialisasi kepada pihak – pihak terkait.

Tindak lanjut rekomendasi dari hasil nilai SAKIP dengan tim inspektorat pada tahun 2021, telah ditindaklanjuti dengan penyesuaian yang disusun oleh Sub. Bagian Tata Usaha, baik dari

mekanisme penetapan target hingga pelaporan, namun keberhasilan proses tetap membutuhkan dukungan dan kerjasama dari semua Kelompok Substansi maupun dari Sub. Bagian Tata Usaha sendiri sehingga semua kesepakatan dan mekanisme yang telah disusun dapat dilakukan dengan baik dan rutin. Andil Kepala Balai POM di Manokwari sebagai pimpinan dalam upaya pencapaian kinerja sangat dibutuhkan, sehingga komitmen seluruh staf BPOM di Manokwari dapat terjaga secara konsisten. Rapat pembahasan terkait capaian dan monitoring dan evaluasi akan diagendakan secara rutin setiap awal bulan, dengan dipimpin langsung oleh Kepala Balai.

### **Sasaran Strategis 9**

#### **Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang Berkinerja Optimal**

Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III.

#### **1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari**

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Penilaian indeks profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun 2021. Sehingga belum ada capaian kinerja triwulan III.

**a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	Target Tahunan	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Profesionalitas ASN merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 3.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85,5	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Profesionalitas ASN merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan 3.

**c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pada awal tahun dilakukan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian Indeks Profesionalitas ASN, antara lain:

- a. Pembuatan analisa dan rekomendasi terhadap capaian Indeks Profesionalitas tahun 2021. Analisa ini dapat menjadi acuan terhadap kebutuhan perbaikan pada tahun berikutnya.
- b. Telah dibuat rencana pengembangan kompetensi di masing - masing Sub. Bagian Tata Usaha dan Kelompok Substansi. Pada tahun 2021, telah disusun rencana pengembangan kompetensi untuk tahun 2022.
- c. Telah dibuat SK Tim Penegak Disiplin yang bertugas membantu Kepala Balai dalam hal penegakan disiplin sesuai peraturan yang berlaku; bertanggung jawab dalam rekapitulasi absensi, cuti, akumulasi keterlambatan dan perhitungan tunjangan kinerja.
- d. Pelaksanaan Inovasi Rompi Tindis (Tidak Disiplin), inovasi dari tim Reformasi Birokrasi area Manajemen SDM ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dengan mengurangi frekuensi keterlambatan pegawai dan pegawai yang pulang cepat dari waktunya tanpa ijin. Pelaksanaan inovasi ini terbukti efektif sehingga mengurangi akumulasi keterlambatan pegawai pada tahun 2021, dan terus dilanjutkan pada tahun 2022. Pada triwulan 3 tahun 2022, belum ada pegawai yang dikenakan sanksi penggunaan Rompi Tindis.
- e. Pelaksanaan Inovasi PIN Si Adi (PIN Motivasi Agar Disiplin), inovasi dari tim Reformasi Birokrasi area Manajemen SDM ini bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi pegawai untuk datang tepat waktu saat apel pagi. Apel pagi internal Balai POM di Manokwari dilakukan setiap senin pagi dan dimulai pukul 08.00 WIT. Bagi pegawai yang terlambat akan membuat barisan tersendiri dan dipakaikan PIN yang berisi motivasi agar disiplin, oleh Kepala Balai di akhir apel. Hingga triwulan 3 tahun 2022, belum terdapat pegawai yang dikenai sanksi pemberian PIN Si Adi.

- f. Pelaksanaan monitoring capaian Jam Pelajaran (JP) untuk semua staf dilakukan oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Staf kepegawaian. Capaian JP diambil dari aplikasi siasn dan di *share* pada *Whatsapp Group* kantor, agar semua staf *aware* untuk melakukan pengembangan kompetensi dan melaporkan pelatihan internal yang telah diikuti pada aplikasi siasn, sekaligus sebagai bahan monitoring para Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Koordinator Kelompok Substansi untuk melakukan evaluasi capaian JP staf, dan membuat rencana pemenuhan pengembangan kompetensi staf, sehingga pada akhir tahun semua staf tercapai pemenuhan target.
- g. Rekapitulasi pelaksanaan pelatihan pegawai dilaksanakan oleh staf Kepegawaian, untuk kemudian dibuatkan jadwal diseminasi, sehingga terjadi mekanisme *sharing knowledge* untuk semua pegawai. Dengan demikian bagi pegawai yang tidak ikut pelatihan juga bisa mendapatkan pengetahuan dan Jam Pelajaran (JP) dari kegiatan diseminasi. List kegiatan diseminasi pada triwulan 1 telah disusun, namun karena peningkatan kasus Covid – 19 pada bulan Februari dan Maret, maka akan mulai dilakukan pada triwulan kedua baik secara daring maupun luring.
- h. Pada triwulan 2, telah dilakukan diseminasi hasil pengembangan kompetensi pegawai, namun masih sulit untuk menyamakan jadwal dengan sebagian besar pegawai karena kesibukan masing - masing pegawai, hingga kegiatan diseminasi belum bisa dilakukan secara rutin. Hal ini akan diperbaiki pada triwulan ketiga.
- i. Pada triwulan ketiga telah dibuat Nota Dinas oleh Kepala Balai dengan menggaris bawahi terhadap Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Seluruh Staf dan Pemantauan Pencapaian Indeks Profesionalitas ASN. Pemantauan terhadap capaian JP pengembangan kompetensi dilakukan pada setiap

Triwulan sehingga menunjukkan peningkatan capaian yang signifikan dari masing - masing pegawai.

**d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Terdapat beberapa masalah dan rekomendasi yang terangkum dalam Lakip tahun 2021, sebagai berikut :

- a. Hasil capaian indeks profesionalitas Balai POM di Manokwari adalah nilai gabungan dari Balai dan Loka, dimana realisasi IP ASN Balai sebesar 84,58% dan Loka sebesar 85,36%. Kekurangan terdapat di dimensi kompetensi, dikarenakan pejabat struktural yang belum mengikuti diklat pimpinan sesuai tingkat eselon yang sesuai, dan pegawai CPNS yang belum mengikuti diklat fungsional, serta beberapa pegawai yang nilai kompetensi teknisnya di bawah kriteria baik.
- b. Untuk peningkatan nilai pada tahun 2022 maka perlu dilakukan pemetaan kebutuhan peningkatan kompetensi teknis dan manajerial pegawai sesuai jenjang jabatan, perencanaan pengembangan kompetensi sesuai jenjang jabatan serta monitoring dan evaluasi harus ditingkatkan. Tetapi terdapat beberapa kendala yang di luar kendali Balai POM di Manokwari, seperti jadwal pelatihan kepemimpinan pejabat struktural dan diklat fungsional CPNS, karena tergantung jadwal dari PPSDM dan instansi penyelenggara. Adanya mutasi dan rotasi menyesuaikan kebutuhan organisasi. Adanya beberapa pegawai yang masih berpendidikan D3 juga tidak dapat ditingkatkan statusnya dalam waktu yang cepat, karena harus melalui mekanisme Tugas Belajar dan Ijin Belajar, sehingga harus dibuatkan skala prioritas terhadap pegawai yang melaksanakan Tubel dan Ibel. Agar kegiatan Tubel dan Ibel juga dapat mendukung pencapaian indeks profesionalitas ASN di lingkungan Balai POM di Manokwari.

Untuk permasalahan tersebut, telah dilakukan beberapa upaya perbaikan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2022, terdapat 1 pegawai D3 yang diusulkan untuk mengikuti tugas belajar (tubel); 1 pegawai D3 yang sedang mengikuti tubel; 1 pegawai D3 yang selesai mengikuti tubel; 2 pegawai D3 sedang mengikuti ijin belajar (ibel). Dari 7 pegawai dengan pendidikan D3 pada tahun 2021, hingga tahun 2022 sudah terdapat 5 atau 71% pegawai yang sedang berproses ditingkatkan status pendidikannya.
  - b. Telah dilakukan monitoring capaian JP seluruh pegawai.
  - c. Untuk pegawai yang rotasi, telah dibuat SOP **Pola Rotasi dan Mutasi Masuk Pegawai serta penempatan CPNS, nomor POM-10.01/CFM.01/SOP.01./IK.31A.02**
  - d. Untuk tahun 2022, Kepala Balai POM di Manokwari telah direncanakan untuk mengikuti Diklat PIM untuk pejabat eselon III. Namun terjadi perubahan jadwal Diklat, sehingga belum terlaksana hingga berakhir Triwulan ketiga.
- e. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Pada tahun 2022 terdapat 7 orang CPNS, untuk kegiatan pengembangan kompetensi harus dilakukan perencanaan pemenuhan 20 JP, karena untuk kegiatan orientasi dan diklat dasar tidak termasuk dalam rekapitulasi capaian 20 JP. Untuk pelaksanaan diklat fungsional CPNS, menunggu jadwal dari PPSDM, sehingga hal ini sulit untuk dikendalikan oleh internal Balai POM di Manokwari.

Pada triwulan ketiga hasil rekap Pengembangan Kompetensi pada aplikasi SIASN menunjukkan sejumlah 45 pegawai dari 46 pegawai telah memperoleh 20 Jam Pelajaran Pengembangan Kompetensi. Hal ini terjadi bukan sepenuhnya pegawai yang bersangkutan belum mengikuti pengembangan kompetensi,

namun hal ini dapat terjadi ketika pegawai mengikuti kegiatan pelatihan internal yang tidak terintegrasi dengan pelatihan dari pusat, sehingga tidak tersedia data base pada PPSDM. Maka pegawai tersebut haruslah secara aktif melakukan pelaporan klaim JP melalui aplikasi siasn. Oleh karena itu, perlu dilakukan monitoring oleh masing – masing atasan langsung terkait hal tersebut, sehingga kegiatan bangkom yang telah dilaksanakan dapat terekapitulasi dalam sistem, yang nantinya akan digunakan dasar dalam perhitungan Indeks Profesionalitas ASN di akhir tahun 2022.

Hingga TW 3 sejumlah 2 orang Struktural, yaitu Kepala Balai dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha belum mendapatkan jadwal pelatihan Kepemimpinan. 7 orang CPNS tahun 2022, belum memperoleh diklat fungsional, untuk CPNS telah dibuat perencanaan pengembangan kompetensi 20 JP diluar capaian diklat prajabatan, karena diklat prajabatan tidak masuk ke dalam perhitungan capaian pengembangan kompetensi teknis.

Pada triwulan 3, terdapat 2 pegawai yang telah melaksanakan Tugas Belajar, dimana salah satunya akan ditingkatkan dari Pendidikan D3 menjadi S1. Hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai indeks profesionalitas saat pegawai tersebut telah lulus kuliah S1.

### **Sasaran Strategis 10**

#### **Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**

Pada tahun 2022 triwulan III nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 120% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan nilai indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan

Makanan sesuai standar GLP merupakan target tahunan. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

### 1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) / Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Standar Ruang Lingkup > 65,
2. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
3. Standar Alat Laboratorium > 70

#### a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	Target Tahunan	-	-	-

Meskipun target indikator adalah tahunan, namun berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional triwulan tiga capaian BPOM Manokwari adalah 78.99 %.

### b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	78	-	-	-

Meskipun target indikator adalah tahunan, namun berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional triwulan tiga capaian BPOM Manokwari adalah 78.99 %.

### c. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat ataupun kegagalan pencapaian kinerja, antara lain:

- a. Melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan gap standar ruang lingkup (SRL) yang belum dipenuhi sesuai dengan kemampuan mengingat keterbatasan anggaran, reagen, dan peralatan.
- b. Melakukan upaya peningkatan kompetensi personel dengan mengikuti bimtek, pelatihan baik secara luring maupun daring yang diselenggarakan mandiri oleh Balai dengan mengundang Expert, PPPOMN maupun eksternal, terutama untuk personil baru di Fungsi Pengujian.
- c. Melakukan pengusulan pengadaan beberapa instrument untuk memenuhi pemenuhan alat di laboratorium sesuai dengan standar P3OMN.

### d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat ataupun kegagalan pencapaian kinerja, antara lain:

- a) Melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan gap standar ruang lingkup (SRL) yang belum dipenuhi sesuai dengan kemampuan mengingat keterbatasan anggaran, reagen, dan peralatan.
- b) Melakukan upaya peningkatan kompetensi personel dengan mengikuti bimtek, pelatihan baik secara luring maupun daring yang diselenggarakan mandiri oleh Balai dengan mengundang *Expert*, PPPOMN maupun eksternal, terutama untuk personil baru di Fungsi Pengujian
- c) Melakukan pengusulan pengadaan beberapa instrument untuk memenuhi pemenuhan alat di laboratorium sesuai dengan standar P3OMN

### **e. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja pada triwulan III tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap rencana pemenuhan SRL
2. Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap perencanaan pelatihan guna peningkatan kompetensi personil
3. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian pengadaan terkait rencana pengadaan peralatan di tahun 2022
4. Melakukan koordinasi ke pihak P3OMN untuk mendapatkan rekomendasi terkait perubahan rencana pengadaan alat di tahun 2022, dialihkan kepada peralatan yang memang lebih *urgent* dibutuhkan

## **2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Manokwari**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

- a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. BCC adalah suatu lokasi / tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- d. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
  1. UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan
  2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
  3. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan / diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
    - a. Balai: *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
    - b. Pusat: *email* dan *dashboard* BCC (pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang / bagian / subdit maupun individu).

**a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2.25	3	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari pada triwulan 3 mencapai 3 dengan capaian 133,33% dari target TW 3, termasuk ke dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan III tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2.25	3	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari pada triwulan 3 mencapai 3 dengan capaian 133,33% dari target tahunan sebesar 2,25, termasuk ke dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Uraian hasil komponen penilaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal pada Balai POM di Manokwari TW 3 tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Pemanfaatan Sistem Informasi			
SIPT	SPIMKER	Email	Sharing Folder	Dashboard BCC	Berita Aktual
3	3	3	3	3	3

Jika dilihat dari kriteria penilaian sebagai berikut :

1. 2,26 – 3: Sangat Optimal
2. 1,51 – 2,25: Optimal
3. 0,76 – 1,50: Cukup Optimal
4. 0 – 0,75: Kurang Optimal

Maka kriteria capaian masing – masing komponen indeks beragam sebagai berikut:

1. Data dan Informasi Mutakhir

Pada TW 1 nilai terkait SIPT masih dalam kategori Cukup Optimal dengan nilai 1, pada TW 2 berhasil meningkat menjadi Optimal dengan nilai 2, dan pada TW 3 meningkat menjadi Sangat Optimal dengan nilai 3. SPIMKER masuk ke dalam kategori Sangat Optimal, nilai ini sama dengan nilai pada TW 1 dan TW 2.

2. Pemanfaatan Sistem Informasi

*Email corporate, Dashboard BCC, Berita Aktual dan Sharing Folder* masuk ke dalam kategori Sangat Optimal. Nilai *Sharing Folder* pada TW 1 masih masuk ke dalam kategori Optimal dengan nilai 2, tetapi pada TW 2 dan TW 3 telah menjadi Sangat Optimal. Sedangkan untuk *Email corporate, Dashboard BCC* dan *Berita Aktual* dari TW 1 hingga TW 3 telah mendapatkan nilai Sangat Optimal dengan nilai 3.

Dari capaian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SIPT di triwulan pertama masih belum optimal. Hal ini disebabkan di awal tahun, fungsi SIPT hanya bisa dilakukan pada bagian tertentu saja, bagian operator sudah bisa menginput data sampel, tapi bagian Supervisor 1 (SP 1) dan Supervisor 2 (SP 2) belum bisa melakukan verifikasi untuk di kirim ke Tempat Pengumpulan Sampel (TPS), sama halnya bagian TPS belum bisa melakukan pengiriman data sampel ke pengujian sampai bulan Maret karena masih dalam perbaikan sistem dengan adanya sampel regionalisasi. SIPT baru bisa digunakan secara normal pada bulan April. Pada TW 2, TPS sudah dapat melakukan pengiriman data sampel melalui SIPT ke Kelompok Substansi Pengujian, sehingga Koordinator Pengujian sudah dapat melakukan penerbitan SPK kepada penguji di laboratorium dan dilanjutkan dengan penginputan hasil uji.

Pengisian hasil uji sampel regional membutuhkan waktu yang lebih lama, karena harus menunggu konfirmasi dari laboratorium pengujian regional, serta SIPT yang baru bisa sepenuhnya berfungsi di bulan April menyebabkan Surat Perintah Uji dan data sampel pada UPT terlambat masuk ke pengujian, sehingga penginputan hasil uji di SIPT masih belum terlaksana secara maksimal di TW 2. Pada TW 3, penggunaan SIPT sudah bisa diakses secara lengkap sehingga penggunaannya telah menjadi Sangat Optimal, namun karena penginputan baru dapat dilakukan secara lengkap mulai di TW 2 maka perlu komitmen dari Koordinator Kelompok Substansi Pengujian dan staf pengujian untuk dapat mengejar ketinggalan input data hasil uji dalam aplikasi SIPT.

**d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Realisasi Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari pada triwulan 3 mencapai 3 dengan capaian 133,33% dari target tahunan sebesar 2,25, termasuk ke dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Terdapat beberapa aksi yang dilakukan oleh tiap Ketua Tim dalam pencapaian IPD, sebagai berikut :

**1. SPIMKER**

Dalam pengelolaan SPIMKER walaupun terdapat kendala yaitu bergantinya PIC pada sarana kesehatan Rumah Sakit atau Puskesmas, membuat belum adanya PIC yang bisa langsung menginput data ke dalam aplikasi SPIMKER. Untuk menindaklanjuti hal ini, telah dilakukan pemberian form manual untuk di isi oleh PIC di sarana kesehatan. Form manual tersebut kemudian di input ke dalam aplikasi oleh staf di Kelompok Substansi Infokom. Penginputan telah dilakukan secara rutin setiap bulan, sehingga nilai pengelolaan SPIMKER menjadi Sangat Optimal.

## 2. *Email Corporate*

Dalam pengelolaan *Email Corporate*, telah dibuat Nota Dinas dari Kepala Balai yang ditujukan kepada seluruh PNS agar selalu mengoptimalkan penggunaan *email corporate* masing – masing. Selain itu telah terdapat laporan monitoring keaktifan penggunaan *email corporate*, yang keluar di awal bulan selanjutnya, sehingga PIC mengetahui staf yang tidak aktif setelah bulan berlalu. PIC secara aktif melakukan reminding di *Whatsapp Group* kantor setiap bulan, serta menggunakan hasil rekapan monev untuk mengingatkan kepada pegawai tersebut. Tetapi masih terdapat beberapa pegawai yang tidak aktif melaporkan kendala pada *email corporate* pribadi kepada PIC di Sub. Bagian Tata Usaha. Pegawai melaporkan *email corporate* tidak dapat di akses, di akhir bulan atau di atas tanggal 25 bulan berjalan. Untuk permohonan pengaktifan atau permohonan *reset password* harus dikirim ke PUSDATIN, sehingga tidak bisa dilakukan mendadak di akhir bulan, karena PIC balai hanya dapat menunggu respon dari PIC Pusdatin. sehingga dibuatkan nota dinas kedua yang berisi tentang batas waktu pelaporan masalah *email corporate* kepada PIC di Sub Bagian Tata Usaha.

Rencana Aksi untuk meningkatkan keaktifan pegawai dalam memanfaatkan *email corporate*, menunjukkan hasil yang sesuai harapan, dimana pada TW 1 masih terdapat pegawai yang belum memanfaatkan *email corporate*, namun pada TW 2 menunjukkan bahwa telah 100% pegawai aktif menggunakan *email corporate*.

Pada TW 3 juga telah tersedia layanan Pusdatin terkait pengelolaan aplikasi dari Badan POM, yang dapat diakses melalui [itsm.pom.go.id](http://itsm.pom.go.id). Hal ini membuat tindak lanjut terhadap permasalahan terkait aplikasi internal Badan POM menjadi

lebih cepat tertangani, karena tidak perlu melakukan persuratan dan disposisi dari Kepala Pusat Data dan Informasi.

3. *Sharing Folder*

Nilai pemanfaatan *Sharing Folder* sudah termasuk ke kategori Sangat Optimal, namun masih dapat ditingkatkan lagi. Untuk Triwulan pertama, penggunaan *sharing folder* hanya digunakan untuk kegiatan pengawasan iklan dan penandaan sampel. Sehingga untuk meningkatkan nilai pemanfaatan maka untuk selanjutnya pemanfaatan akan dilakukan pada semua kegiatan pengawasan termasuk pemeriksaan produk, penandaan produk, pengawasan iklan dan penginputan SIPT sampel dan pemeriksaan. Optimalisasi penggunaan *Sharing Folder* dapat dilihat dengan peningkatan nilai dari TW 1 sebesar 2 dan di TW 2 dan 3 menjadi 3.

4. *Dashboard BCC*

*Dashboard BCC* telah diakses secara rutin dengan menggunakan akun Kepala Balai POM di Manokwari, sehingga nilai pemanfaatan telah sangat optimal.

5. Berita Aktual

Dalam upaya meningkatkan nilai pemanfaatan Berita Aktual telah dibuat SK Mekanisme Sosialisasi pada Media Sosial dalam rangka keterbukaan informasi publik dan pembangunan zona integritas pada Balai POM di Manokwari. Pada SK tersebut dijelaskan bahwa :

- a) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat Rencana Kerja Penyebaran Informasi secara berkala.
- b) Masing-masing Kelompok Substansi, Sub Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat materi publikasi / sosialisasi.

- c) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan publikasi / sosialisasi pada media publikasi sosialisasi sesuai Rencana Kerja yang telah disusun.
- d) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan evaluasi terhadap kesesuaian perencanaan, justifikasi dan memberikan saran perbaikan dan dikomunikasikan dengan pihak terkait.
- e) Fungsi Informasi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap media tayang dan keaktifan keterlibatan masyarakat dalam mengakses publikasi informasi yang telah dilakukan.

Dengan pembuatan SK ini telah meningkatkan komitmen dalam pembuatan Berita Aktual sehingga nilai yang dicapai sudah Sangat Optimal, walaupun masih perlu ditingkatkan dalam hal perencanaan pembuatan Berita Aktual yang melibatkan semua area Reformasi Birokrasi.

### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Pada pengelolaan indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun lalu masih terdapat beberapa permasalahan dan rekomendasi perbaikan sebagai berikut :

#### 1. *Email corporate*

Pada akhir tahun 2021 pemanfaatan *email corporate* termasuk dalam kategori Optimal, tetapi masih bisa dilakukan peningkatan capaian hingga Sangat Optimal jika tersedia menu pemantauan pemanfaatan, sehingga dapat dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap keaktifan pegawai. Pada tahun 2021, untuk mengoptimalkan pemanfaatan *email corporate*, telah dibuat Nota Dinas dari Kepala Balai POM di

Manokwari untuk seluruh staf agar melakukan pemanfaatan *email corporate* secara optimal, serta digunakan untuk mengirimkan surat – surat keputusan kepada setiap pegawai yang terlibat.

Rekomendasi tersebut telah dilakukan pada tahun 2022, dimana telah diterbitkan Nota Dinas terkait pemanfaatan email corporate pada awal tahun 2022. Pada tahun 2022, telah tersedia menu pemantauan keaktifan pegawai, sehingga telah dilakukan pemanfaatan terhadap hasil pemantauan tersebut untuk melakukan pembinaan kepada pegawai agar meningkatkan komitmen.

## 2. *Dashboard* BCC

Pada akhir penilaian di triwulan keempat tahun 2021, *Dashboard* BCC tetap masuk kriteri Kurang Optimal. Pemantauan penggunaan *Dashboard* BCC pada triwulan 1 dan 2 tidak dapat terpantau, karena nilai hasil baru keluar pada triwulan ke 2, serta tidak tersedia menu pemantauan keaktifan yang bisa dimanfaatkan oleh unit kerja. Sehingga sebelum keluar hasil penilaian dari Pusdatin, tidak dapat dilakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatannya.

Penggunaan *Dashboard* BCC mengalami kendala di awal tahun 2021, dikarenakan adanya pergantian kepala unit kerja. Akses *Dashboard* BCC yang dilakukan tidak sesuai dengan akun untuk kepala unit kerja yang baru, sehingga tidak masuk ke dalam rekapan pemanfaatan BCC, walaupun telah dilakukan pemanfaatan secara rutin. Perlu dilakukan pembuatan surat resmi kepada PUSDATIN terkait akun BOC jika ada pergantian Kepala Balai, agar memperoleh *username* dan *password* terbaru.

Rencana aksi Tindak Lanjut terhadap capaian kinerja yang kurang optimal baru dapat di susun setelah triwulan kedua, sehingga capaian pemanfaatan *Dashboard* BCC tetap kurang optimal walaupun pada triwulan ketiga dan keempat dilakukan pemanfaatan secara intensif, karena nilai hasil akhir dibagi 4 sesuai jumlah triwulan dalam setahun.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana dengan penggantian Kepala Balai pada awal tahun telah dilakukan permohonan pembaharuan terhadap akun *Dashboard* BOC, sehingga pemanfaatan dapat masuk kedalam kriteria Sangat Optimal pada triwulan pertama.

### 3. Berita aktual

Pembuatan Berita Aktual dalam subsite jumlah nya masih minim. Untuk meningkatkan Berita Aktual, maka perlu dibuat SK Tim Medsos dan pembuatan rencana kerja serta monev berita aktual, yang melibatkan semua fungsi dan juga 6 area perubahan.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana telah dibuat SK Mekanisme Sosialisasi pada Media Sosial dalam rangka keterbukaan informasi publik dan pembangunan zona integritas pada Balai POM di Manokwari. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan Berita Aktual setiap bulannya sehingga memperoleh nilai dengan kriteria Sangat Optimal pada triwulan pertama hingga triwulan ketiga.

### 4. SPIMKER

Pemutakhiran data dan informasi di BOC - SPIMKER masih kurang karena banyak petugas yg dulu menangani laporan keracunan di RS diroling, sehingga banyak laporan yang masih NIHIL.

Melakukan perencanaan kegiatan kordinasi ke RS dalam rangka meminta personel yang ditunjuk sebagai pengisi data SIKER serta memperluas sumber laporan keracunan ke puskesmas.

Pengelolaan data dan informasi melalui SPIMKER masuk kriteria Kurang Optimal karena adanya peralihan penanggungjawab pelaporan data keracunan di Rumah Sakit. Penanggungjawab yang baru umumnya kurang memahami tata cara pengisian *form* SIKER, sehingga butuh dilakukan pendampingan *on site*. Telah dilakukan Rencana Aksi untuk menindaklanjuti hal tersebut di triwulan kedua, namun kondisi pandemi Covid 19 yang membatasi kegiatan kordinasi lintas sektor di beberapa daerah membuat kegiatan Rencana Aksi tidak berjalan secara maksimal. Koordinasi melalui pertemuan *online* dengan penanggungjawab di RS, tidak dapat dilaksanakan mengingat kondisi jaringan yang kurang baik di beberapa daerah Papua Barat.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana PIC pelaporan data keracunan di RS dan Puskesmas telah mengisi *Form* SIKER, sehingga pengisian data dalam aplikasi SPIMKER dapat di lakukan secara rutin setiap bulan oleh petugas di Kelompok Substansi Infokom. Hal ini dapat dilihat dengan nilai yang mencapai 3 (Sangat Optimal) dari TW 1 sampai TW 3.

#### 5. SIPT

Pemutakhiran data SIPT masih kurang, sehingga dibuat SK Penanggung Jawab SIPT pada masing - masing fungsi, serta membuat timeline pengisian dan laporan monev pengisian SIPT pada masing - masing fungsi, sehingga jika terjadi kendala dalam proses input bisa segera ditindaklanjuti.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, SK Penanggung Jawab SIPT telah diperbaharui pada awal tahun, selain itu telah dibuat SK Tim Tempat Pengumpulan Sampel (TPS) agar dapat mengoptimalkan pengelolaan sampel dan SIPT di TPS.

Pada TW 1 nilai masih menunjukkan angka 1 (Cukup Optimal), TW 2 telah menunjukkan angka 2 (Optimal) dan TW 3 telah menunjukkan angka 3 (Sangat Optimal).

### **f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian nilai indeks pemutakhiran data dan informasi (IPD) dipengaruhi oleh semua kelompok substansi dan Sub Bagian Tata Usaha. Namun pada tahun 2021, indikator kinerja tersebut hanya dimasukkan ke Rencana Aksi di Sub Bagian Tata Usaha. Namun pada penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai tahun 2022 sudah dilakukan dengan metode cascading melalui pembuatan Matriks Peran Hasil (MPH) dari Kepala Balai diturunkan kepada Ketua Tim dan staf, sehingga target capaian IPD sudah terdapat pada masing – masing ketua tim. Oleh karena itu setiap Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) capaian kinerja per triwulan, dapat di koordinir dan di monitoring oleh Ketua Tim masing – masing. Pada triwulan kedua, agar masing – masing ketua tim dapat menyusun RATL sebagai komitmen *continous improvement*.

Pada TW 3 hasil capaian telah menunjukkan hasil Tidak Dapat Disimpulkan, dari target tahun 2022 sebesar 2,25 telah tercapai nilai 3 pada TW 3. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan terkait Indeks Pengelolaan Data (IPD) telah dilakukan dengan sangat baik di Balai POM di Manokwari, dimana semua yang bertanggung jawab dalam pengelolaan telah. Capaian tersebut berbeda dengan hasil capaian tahun 2021, dimana dari target tahunan sebesar 2 hanya tercapai 1,5 dengan kategori Cukup.

Maka perlu dilakukan pengajuan usulan revisi target melalui mekanisme Revisi Rencana Strategis (Renstra).

### Sasaran Strategis 11

#### **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel**

Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 107,52%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

#### **1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari**

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker / UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (10%)
3. Penyerapan Anggaran (20%)
4. Belanja Kontraktual (10%)
5. Penyelesaian Tagihan (10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (10%)
7. Dispensasi SPM (5%)
8. Capaian Output (25%)

#### **a. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	70.00	75.27	107.52	Memenuhi Ekspektasi

Capaian target kinerja pada indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari triwulan ketiga memperoleh realisasi nilai sebesar 75,27 dari target triwulan pertama adalah 70, sehingga % capaiannya menjadi 107,52% dengan kategori Memenuhi Ekspektasi.

### **b. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan III tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94,2	75.27	79.90	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Capaian target kinerja pada indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari triwulan ketiga memperoleh realisasi nilai sebesar 75,27 dari target tahunan adalah 94,2, sehingga % capaiannya menjadi 79,90% dengan kategori Tidak Memenuhi Ekspektasi.

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Dalam upaya mencapai Nilai Kinerja Anggaran, telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian yang optimal pada akhir tahun, sebagai berikut :

1. Penyusunan *Plan of Action* (POA) fisik dan keuangan.

Untuk melakukan perencanaan dan monitoring evaluasi realisasi anggaran dan kegiatan, perlu dibuat *Plan of Action* (POA) fisik dan keuangan di *spreadsheet* yang menyesuaikan anggaran di dalam POK, untuk dapat diisi dan diupdate oleh masing - masing fungsi. Namun POA belum dimanfaatkan secara optimal dan dimonitoring dan evaluasi secara rutin, dan tidak digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Renlak bulanan dibuat terpisah dari POA dan disusun untuk keperluan keuangan, misalnya untuk pengajuan

UP. Perlu dilakukan penyesuaian POA secara rutin jika ada revisi atau setiap triwulan untuk dan menyesuaikan Rencana Aksi untuk percepatan penyerapan anggaran di masing – masing Kelompok Substansi dan Sub Bagian Tata Usaha.

Pada TW 2, pemutakhiran POA di masing - masing Kelompok Substansi dan Sub Bagian Tata Usaha belum dilakukan secara optimal. Adanya pemotongan anggaran dan perubahan kegiatan yang mengakibatkan revisi anggaran yang sering mengubah komponen anggaran dalam POK, serta ketidakpastian metode pelaksanaan kegiatan terpadu apakah secara daring atau luring, hal ini membuat Koordinator lebih sering melakukan revisi perencanaan saat kegiatan revisi anggaran, perubahan POA tidak dapat dilakukan secara rutin setiap kegiatan revisi anggaran namun dilakukan minimal 3 bulan sekali saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kesesuaian kegiatan maupun percepatan penyerapan anggaran.

2. Pembuatan SK tim Penerima Uang Muda dan PIC Kelengkapan Pertanggungjawaban Keuangan.

Dalam rangka pengelolaan keuangan yang bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2022 agar tercapai tertib administrasi keuangan yang efektif dan efisien, serta meningkatkan kecepatan dalam proses pertanggungjawaban. Anggota pada SK tersebut terdiri dari unsur Pegawai Keuangan, PPK, Pejabat Pengadaan, PIC uang muka dan dokumen pertanggungjawaban dari semua sub.bagian dan kelompok substansi. PIC bertugas menerima uang muka untuk kegiatan keperluan belanja negara serta mengumpulkan dokumen kelengkapan pertanggung jawaban keuangan dalam rangka pelaksanaan APBN pada masing – masing Sub Bagian atau Kelompok Subtansi. Selain itu untuk

memudahkan koordinasi dan *sharing* informasi dibuat *Whatsapp Group* tim PIC penerima UP dan PIC kelengkapan PTJ.

Pada TW 2 pelaksanaan pengelolaan sesuai SK tim Penerima Uang Muka dan PIC Kelengkapan Pertanggungjawaban keuangan telah dilakukan secara konsisten. Dalam rangka memastikan setiap pegawai dan PIC memahami alur Pertanggungjawaban baik secara UP dan LS, telah dilakukan revisi SOP Mikro POM-12.01/CFM.04/SOP.01/IK.31A.01 Pencairan LPJ Keuangan, dan telah disosialisasikan ke PIC sesuai SK.

### 3. Penyesuaian Halaman III DIPA dan Revisi POK

Pada triwulan pertama masih terdapat deviasi yang cukup besar dalam Rencana Penarikan Dana (RPD), hal ini terjadi karena :

- Banyak kegiatan yang tidak dapat terealisasi pada TW 1, karena keadaan pandemi yang meningkat pada Bulan Februari dan Maret. Pada TW 2 kegiatan sudah banyak yang dilakukan secara luring, mengingat kondisi pandemi yang telah melandai, sehingga kegiatan dapat terealisasi sesuai perencanaan.
- Pengadaan modal yang sudah direncanakan di TW 1, belum semua terealisasi. Pengadaan alat laboratorium hingga TW 2 belum terealisasi, karena pada TW 1 masih proses permohonan perubahan alat laboratorium kepada P3OMN. Persetujuan alat laboratorium diperoleh di TW 2, sehingga proses persiapan oleh PPK baru dapat dilakukan di TW 2.
- Pada TW 2 terkait adanya *self blocking* anggaran Balai POM di Manokwari, maka renovasi / pembangunan gedung laboratorium tidak jadi dilakukan.
- Perubahan kebijakan pencairan anggaran, dengan menggunakan Aplikasi SAKTI, bahwa pencairan anggaran

satu kegiatan hanya dapat dilakukan per detail, tidak bisa saling subsidi per detail. Sehingga banyak kegiatan yang tidak dapat langsung dilakukan pencairan anggaran, harus menunggu revisi anggaran untuk menyesuaikan anggaran per detail.

- Pada TW 2 Anggaran BPOM di Manokwari telah mengalami banyak perubahan. Sesuai dengan surat sestama, perihal Penyampaian Data Pemblokiran Mandiri (*Selfblocking*) Dalam Rangka Pencadangan Anggaran (*Automatic Adjustment*) TA 2022, Balai POM di Manokwari harus melakukan pemblokiran anggaran sebanyak Rp. 1.704.845.000 pada tahap I. Dan pada tahap ke II (*Automatic Adjustment*) TA 2022 Balai POM di Manokwari kembali harus melakukan pemblokiran sebesar Rp. 12.369.205.000 sehingga total pemblokiran yang sampai dengan 31 Mei 2022 sebesar Rp. 14.074.050.000 dari total pagu anggaran sebesar Rp. 34.220.650.000. Pemblokiran dilakukan pada anggaran yang dengan sumber dana RM, serta kegiatan yang direncanakan masih akan terlaksana pada triwulan III maupun triwulan IV. Hal ini sangat merubah proporsi anggaran serta perencanaan kegiatan di masing - masing Kelompok Substansi, sehingga perlu dilakukan penyesuaian POA baik fisik dan keuangan serta Rencana Penarikan Dana (RPD).
- Pada TW 3 anggaran kembali mengalami perubahan karena adanya penyesuaian alokasi belanja pegawai, serta BPOM Manokwari merupakan salah satu satker yang harus melakukan penghapusan alokasi anggaran blokir *automatic adjustment* khususnya pada akun diluar belanja pegawai (belanja modal gedung dan bangunan) untuk memenuhi kekurangan anggaran belanja pegawai, sebagai berikut :

Pagu DIPA semula	Pagu Belanja Pegawai Semula	Adjusment Belanja Pegawai yang Dibuka	Tambahan anggaran belanja pegawai	Pengurangan Anggaran Belanja Pegawai	Pagu belanja pegawai menjadi
34.220.650.000	5.295.872.000	-	764.128.000	-	6.060.000.000

Tabel 9. Perubahan Pagu Belanja Pegawai

Penambahan pagu belanja pegawai pada internal Balai POM di Manokwari tidak mengubah pagu DIPA semula.

Pagu DIPA semula	Automatic Adjustment diluar belanja pegawai yang dihapus	Pagu DIPA menjadi
34.220.650.000	12.204.742.000	22.780.036.000

Tabel 10. Perubahan Pagu Balai POM di Manokwari

Dengan penghapusan anggaran *Automatic Adjusment* sebesar Rp. 12.204.742.000,- mengakibatkan anggaran Pagu DIPA Balai POM di Manokwari menjadi Rp. 22.780.036.000,- dengan sisa anggaran *Automatic Adjusment* sebesar Rp.1.869.308.000,-.

Penghapusan anggaran *Automatic Adjusment* sebesar Rp.12.204.742.000,- dilakukan terhadap anggaran pembangunan / renovasi gedung laboratorium, hal ini menyebabkan pengurangan Pagu Belanja Modal berkurang dari Rp. 15.133.908.000 menjadi Rp. 2.929.166.000.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut maka dilakukan :

- a. Penyesuaian pada POA fisik dan keuangan pada TW 3 dan seterusnya, sebagai dasar penyesuaian RPD dan halaman III DIPA. Kemudian membuat justifikasi terhadap deviasi terhadap rencana yang telah disusun serta Rencana Aksi pada triwulan selanjutnya.
- b. Memperbanyak frekuensi Revisi POK, untuk penyesuaian detail per kegiatan maupun penyesuaian terhadap kegiatan terpadu.

### d. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian Nilai IKPA pada triwulan ketiga dapat dilihat sebagai berikut:

Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
Nilai	100	78,70	78,31	98	100	94,18	100	100
Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25
Nilai Akhir	10	7,87	15,66	9,80	10	9,42	5,00	25,00
Nilai Aspek	89,35		94,10					100

Tabel 11. Capaian IKPA Triwulan III Balai POM di Manokwari

Sehingga diperoleh Nilai IKPA pada Triwulan Ketiga sebesar 86,51, seperti berikut :

Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total / Konversi Bobot)
92,75	100%	92,75

Tabel 12. Nilai IKPA Triwulan III Balai POM di Manokwari

Pada TW 1 masih terdapat komponen Nilai IKPA yang masih kurang optimal adalah :

a. Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 75.

Untuk nilai pengelolaan UP dan TUP dihitung berdasarkan faktor Ketepatan Waktu; Persentase GUP dan Setoran GUP. Beberapa kendala pada triwulan pertama adalah sebagai berikut :

Untuk nilai pengelolaan UP dan TUP dihitung berdasarkan faktor Ketepatan Waktu; Persentase GUP dan Setoran GUP. Beberapa kendala pada triwulan pertama adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat 1 kali keterlambatan dari data yang terdapat pada OMSPAN, pada bulan Februari. Terjadi gap pemahaman pada pengelola keuangan, dengan memahami bahwa deadline adalah tanggal lapor SPM, sehingga pada tanggal sebelum deadline (18 Februari, deadline tgl 19 Februari) telah dilakukan pelaporan, namun SP2D2 baru keluar pada tanggal 21 Februari, sehingga pada OMSPAN, termasuk ke dalam kategori terlambat.
- b. Pada 3 bulan awal penggunaan UP masih belum maksimal, karena kegiatan yang biasa menggunakan UP tidak berjalan maksimal karena adanya peningkatan status pandemi di Bulan Februari dan awal Maret.
- c. Permintaan uang panjar terlalu dekat dengan hari H keberangkatan.
- d. Kegiatan yang menggunakan UP ternyata setelah dilakukan, anggaran yang digunakan tidak sesuai dengan pagu per detail, sehingga pencairannya harus dilakukan setelah revisi, hal ini menghambat revolving dana UP.
- e. Untuk kegiatan yang tidak menggunakan UP, tidak segera dilakukan pertanggungjawaban oleh pegawai yang

bersangkutan. Padahal pencairan anggaran tersebut bisa mempercepat *revolving* UP.

- f. Pegawai kurang teliti dalam membuat berkas pertanggungjawaban, sehingga harus dilakukan perbaikan berulang - ulang. Hal ini memperlama proses *revolving* UP.

Pada TW 2 pengelolaan UP dan TUP telah menunjukkan perbaikan dengan hasil 90,07. Hal ini terjadi karena :

- a. status pandemi yang sudah melandai sehingga sebagian besar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana;
- b. perbaikan pengelolaan dokumen pertanggungjawaban keuangan oleh masing - masing PIC kelompok substansi dan Sub Bagian Tata Usaha, sehingga mempercepat proses penyerapan anggaran dan *revolving* UP;
- c. Memperbanyak jadwal revisi POK, untuk melakukan penyesuaian - penyesuaian anggaran kegiatan;
- d. Sosialisasi aturan - aturan keuangan dilakukan secara intens baik dengan komunikasi langsung maupun dalam WA grup kepada PIC pertanggungjawaban keuangan di masing - masing Kelompok Substansi dan Sub Bagian Tata Usaha oleh Tim Keuangan, sehingga semakin mengurangi frekuensi kesalahan penyusunan LPJ Keuangan;
- e. Penyusunan usulan Rencana Kegiatan yang menggunakan Uang Persediaan dari masing - masing Kelompok Substansi dan Sub. Bagian Tata Usaha setiap akhir bulan sebelumnya, dan diserahkan kepada PPK dan Bendahara.

Pada TW 3 pengelolaan UP dan TUP telah memperoleh nilai 94,18. Pengelolaan UP dan TUP telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan *timeline*. Namun dalam penilaian IKPA triwulan III terkait dengan penilaian data kontrak tidak maksimal, hal ini dikarenakan masih terdapat kontrak belanja modal yang berada

diantara Rp. 50.000.000 – Rp. 200.000.000 yang dilakukan di triwulan III sehingga mempengaruhi nilai IKPA Balai POM di Manokwari.

b. Penyerapan anggaran dengan nilai 78,31.

Penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rata – rata persentase penyerapan terhadap target penyerapan triwulanan. Target penyerapan triwulanan mengacu pada target penyerapan per jenis belanja, sebagai berikut :

Jenis Belanja	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Belanja Pegawai	20%	50%	75%	95%
Belanja Barang	15%	50%	70%	90%
Belanja Modal	10%	40%	70%	90%
Belanja Bansos	25%	50%	75%	95%

Tabel 13. Target Penyerapan per Jenis Belanja

Serapan anggaran hingga September (akhir TW 3) jika tidak mempertimbangkan pemblokiran anggaran :

Keterangan	Pagu	Realisasi Kumulatif September	Persentase Realisasi
BELANJA PEGAWAI	6.060.000.000	4.594.511.199	<b>75,82%</b>
BELANJA BARANG	13.790.870.000	7.913.047.000	<b>57,38%</b>
BELANJA MODAL	2.929.166.000	943.193.477	<b>32,20%</b>
<b>TOTAL</b>	<b>22.780.036.000</b>	<b>13.452.401.676</b>	<b>59,05%</b>

Tabel 14. Penyerapan Anggaran per September 2022

Serapan anggaran hingga September (akhir TW 3) jika mempertimbangkan adanya pemblokiran anggaran yang tidak dapat dikelola :

Keterangan	Pagu	Pemblokiran	Pagu dikurangi Pemblokiran	Realisasi Kumulatif September	Persentase Realisasi Dikurangi Pemblokiran
BELANJA PEGAWAI	6.060.000.000	-	6.060.000.000	4.594.511.199	76%
BELANJA BARANG	13.790.870.000	704.845.000	13.086.025.000	7.913.047.000	60%
BELANJA MODAL	2.929.166.000	1.164.463.000	1.764.703.000	943.193.477	53%
<b>TOTAL</b>	<b>22.780.036.000</b>	<b>1.869.308.000</b>	<b>20.910.728.000</b>	<b>13.452.401.676</b>	<b>64%</b>

Tabel 15. Penyerapan Anggaran per September 2022 dengan Pemblokiran Anggaran

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa Belanja Pegawai telah sesuai dengan target serapan yaitu 75,82% dari target 75%. Belanja Barang belum tercapai dari target serapan yaitu 57,38% dari target 70%. Belanja Modal belum tercapai dari target serapan yaitu 32,20% dari target 70%.

Belanja barang yang tidak tercapai adalah karena adanya kasus peningkatan pandemi pada Bulan Februari dan Maret, mengakibatkan banyak kegiatan yang tidak dapat terealisasi. Kegiatan terpadu tidak jadi dilakukan secara luring, tetapi dilakukan secara daring untuk mengurangi resiko peningkatan kasus positif COVID – 19.

Pada TW 2 terjadi pengembalian anggaran self blocking pada belanja barang sebesar Rp. 1.328.167.000, hal ini mengakibatkan persen capaian serapan menjadi lebih kecil karena total pagu belanja barang bertambah. Hal ini juga mengakibatkan harus dilakukan revisi POA kembali untuk menyesuaikan target serapan anggaran tiap triwulan. Adanya beban anggaran Belanja Barang yang mengalami Automatic Adjustment sebesar Rp. 704.845.000,- mempengaruhi persen capaian, jika anggaran *Automatic Adjustment* tidak diperhitungkan dalam pagu maka persen capaian serapan anggaran bisa mencapai 60%.

Belanja Modal tidak tercapai karena RPD belanja modal pada TW 1 hanya 0,98%; TW 2 sebesar 21,19%; TW 3 sebesar 75,15% dan TW 4 sebesar 100%. Rencana sesuai dengan target mulai di triwulan ketiga dan keempat, hal ini dikarenakan :

1. Pada output RAB terkait Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice* (GLP) pada triwulan pertama masih proses permohonan perubahan

- alat laboratorium kepada P3OMN, sehingga belum ada dokumen persiapan seperti spesifikasi dan HPS dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Proses persiapan pengadaan akan dimulai setelah memperoleh persetujuan dari P3OMN, sehingga ditargetkan pengadaan tersebut akan selesai pada triwulan ketiga. Pada TW 2 surat rekomendasi telah diperoleh dari P3OMN, sehingga pengadaan alat laboratorium dengan pagu anggaran sebesar Rp. 699.160.000 sudah dapat berjalan.
2. Pada output CBV terkait Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia yaitu Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan, pada triwulan pertama masih proses lelang Konsultan Manajemen Konstruksi (MK). Pada TW 2 pengadaan Konsultan Manajemen Konstruksi telah proses kontrak dengan pagu anggaran sebesar Rp. 608.714.550.
  3. Untuk proses pengadaan Lanjutan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik BPOM di Manokwari Lantai 2 Finishing, pada TW 1 masih menunggu proses review Rincian Anggaran Belanja (RAB) dan Design dari Konsultan MK. Untuk pengadaan *Air Handling Unit* (AHU) akan diajukan dalam Revisi DIPA, dialihkan menjadi kegiatan KIE TOMAS. Namun pada TW 2 terjadi self blocking anggaran yang kedua kalinya, sebesar Rp. 12.369.205.000 sehingga pemblokiran dilakukan terhadap anggaran pengadaan Lanjutan Gedung Laboratorium.
  4. Pada TW 3, sesuai dengan surat dari Sestama terkait Penginputan Kekurangan Belanja Pegawai pada Aplikasi SAKTI TA 2022 tanggal 4 Agustus 2022, dilakukan penghapusan alokasi anggaran blokir *automatic adjustment* pada akun belanja modal gedung dan bangunan sebesar Rp. 12.204.742.000. Penyerapan anggaran Belanja Modal pada

TW 3 hanya tercapai 32,20%, masih adanya beban anggaran Belanja Barang yang mengalami Automatic Adjustment sebesar Rp. 1.164.463.000,- mempengaruhi persen capaian, jika anggaran Automatic Adjustment tidak diperhitungkan dalam pagu maka persen capaian serapan anggaran bisa mencapai 53%.

Capaian Nilai EKA pada triwulan ketiga dapat dilihat sebagai berikut :

Penyerapan	55,6	Nilai SMART TW 3  63,61 (Cukup)
Konsistensi	98,58	
CRO	37,76	
Efisiensi	13,35	
Nilai Efisiensi	83,38	

Tabel 16. Capaian Nilai EKA Balai POM di Manokwari

Dari keempat komponen tersebut, diperoleh nilai EKA TW 3 sebesar 63,61. Pada TW 3 tahun 2022, Balai POM di Manokwari berhasil melakukan realisasi penyerapan anggaran sebesar 55,6% berdasarkan SP2D yang terbit. Kendala dan tindak lanjut telah dijelaskan pada poin penyerapan anggaran di atas. Realisasi capaian output pada triwulan pertama telah terealisasi sebesar 37,76. Nilai capaian output ikut mempengaruhi nilai efisiensi anggaran. Capaian *output* yang baik adalah yang lebih besar dibandingkan perencanaan, dengan asumsi bahwa penggunaan anggaran yang sama dapat menghasilkan capaian *output* yang lebih besar.

Nilai Konsistensi menggambarkan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dilakukan dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana setiap bulan. Telah dilakukan penyusunan perencanaan atau *Plan of Action* (POA) anggaran di setiap fungsi, namun belum dimanfaatkan secara optimal dan

belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai perencanaan, karena pembatasan mobilitas dan kerumunan, sehingga banyak kegiatan yang direncanakan diselenggarakan secara tatap muka diubah menjadi secara *daring / online*. Hal ini yang mengakibatkan adanya deviasi terhadap ketepatan nilai Rencana Penarikan Dana (RPD).

Efisiensi adalah perbandingan antara realisasi penyerapan anggaran dan capaian output, nilai efisiensi yang diperoleh adalah 83,38. Efisiensi dapat menjadi besar apabila dengan penyerapan anggaran yang sama, dapat dicapai capaian output yang lebih tinggi dari perencanaan.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) Sebelumnya**

Perlu dilakukan pemantauan ke semua indikator penentu nilai IKPA dan EKA untuk memaksimalkan penilaian pada periode berikutnya, dan telah dilakukan pembuatan SOP Pemantauan Indikator Penilaian IKPA (Indikator Kinerja Penggunaan Anggaran) dan telah disosialisasikan kepada seluruh pegawai.

**f. Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang Diberikan untuk Menunjang Keberhasilan**

Dalam memudahkan pemantauan capaian Nilai IKPA, perlu dilakukan pembuatan prosedur terkait pemantauan. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan selanjutnya adalah :

- a. Menurunkan nilai UP, sehingga memperbanyak *revolving*.
- b. Memperbaiki pengelolaan UP TUP dengan meningkatkan ketepatan waktu, staf pengelola keuangan harus memperhatikan deadline pelaporan UP dengan

mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan hingga terbit SP2D.

- c. Penyerapan anggaran dilakukan monitoring setiap triwulan oleh setiap Koordinator dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha melalui Form *Plan of Action* (POA) keuangan, dengan mengisi Total RPD TW selesai; Realisasi Anggaran; Deviasi; Sisa Anggaran; Rencana Tindak Lanjut triwulan selanjutnya, serta memperbaiki isian POA pada TW selanjutnya.
- d. Pembuatan dan sosialisasi SOP terkait pemantauan Indikator Penilaian IKPA (Indikator Kinerja Penggunaan Anggaran)

### 3.2 Realisasi Anggaran

Anggaran APBN Balai POM di Manokwari untuk mendukung pelaksanaan tugas, fungsi, serta pencapaian sasaran strategis sebesar Rp.34.220.650.000 (Tiga Puluh Empat Milyar Dua Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Namun sampai dengan bulan September, total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp.22.780.036.000 karena adanya pemotongan anggaran, dengan rincian pagu tersisa yakni pagu belanja modal sebesar Rp.2.929.166.000, belanja barang Rp.13.790.870.000 dan belanja pegawai Rp.6.060.000.000. Namun dalam besaran total pagu tersebut terdapat anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp.1.869.308.000 dengan rincian belanja modal yang di blokir sebesar Rp.1.164.463.000 dan pagu belanja barang Rp.704.845.000. Total realisasi anggaran pada tahun 2022 triwulan III sebesar Rp.12.390.694.574 dengan total realisasi belanja pegawai Rp.4.406.972.943, belanja barang Rp.7.272.564.654 dan belanja modal Rp.711.156.977 (sumber omspan). Apabila dilihat berdasarkan serapan anggaran per indikator yang diambil dari serapan anggaran melalui aplikasi sakti, berikut merupakan tabel serapan anggaran per indikator triwulan III tahun 2022 kinerja:

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	68.773.500	67.808.689	98,60%
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	67.302.000	31.528.632	46,85%
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68.773.500	67.808.689	98,60%
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67.302.000	31.528.632	46,85%
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	120.602.000	82.240.680	68,19%
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	31.280.000	18.188.059	58,15%
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	115.365.000	108.670.800	94,20%
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	42.720.000	42.452.799	99,37%
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	390.670.000	249.874.617	63,96%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan 178 public di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	61.391.500	41.035.716	66,84%
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	61.391.500	41.035.716	66,84%
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	89.735.000	21.516.936	23,98%
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	228.596.000	162.762.161	71,20%
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1.123.058.000	725.457.189	64,60%
15		Indeks Pelayanan Publik	395.866.000	179.271.220	45,29%
16		Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	33.810.000	21.829.400	64,56%
17		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	1.597.729.000	240.346.103
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		793.699.000	546.389.637	68,84%
19	Jumlah desa pangan aman		1.172.623.000	695.442.936	59,31%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
20		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	241.604.000	139.570.471	57,77%
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	456.916.500	304.156.371	66,57%
22		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	394.068.500	291.512.203	73,98%
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	510.783.000	343.002.537	67,15%
24	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	185.711.000	135.046.764	72,72%
25		Nilai AKIP UPT	111.571.000	89.961.310	80,63%
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	1.315.548.000	849.509.011	64,57%
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2.395.772.000	1.317.414.068	54,99%
28		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	169.615.000	152.496.224	89,91%
29	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	8.598.452.000	6.452.894.110	75,05%

Tabel 17. Serapan Anggaran per Indikator Balai POM di Manokwari

**BAB IV**  
**PENUTUP**

**4.1 Kesimpulan**

Pada tahun 2022 triwulan III telah dilakukan penilaian pada sasaran strategis untuk mengetahui keberhasilan kinerja selama tiga triwulan, berikut merupakan pencapaian kinerja pada masing-masing sasaran strategis:

Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 92,63%.
- 2) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan III tahun 2022.
- 3) Penilaian sasaran strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun penganggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan III tahun 2022.
- 4) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 105,70%.
- 5) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi

Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 90,74%.

- 6) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 112,82%.
- 7) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari tidak berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 79,08%.
- 8) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III.
- 9) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III.
- 10) Pada tahun 2022 triwulan III nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan sebesar 120% dari penilaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari, sedangkan nilai indikator persentase pemenuhan

laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP merupakan target tahunan.

11) Pada tahun 2022 triwulan III Balai POM di Manokwari telah berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 107,52%.

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”, dan 4 (empat) sasaran strategis merupakan target tahunan.

#### **4.2 Saran**

Dengan berakhirnya triwulan III tahun 2022 yang merupakan evaluasi triwulan terakhir pada tahun 2022, maka perlu mendapatkan perhatian yang cukup untuk indikator kinerja yang tidak memenuhi ekspektasi yaitu pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman dan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Oleh karena hal tersebut maka pada indikator ini menjadi konsen perbaikan pada triwulan berikutnya melalui upaya sebagai berikut:

Berkaitan dengan hasil uji maka perlu peningkatan koordinasi di Balai POM di Manokwari, serta pust dalam rangka tindaklanjut terkait produk TMK label, melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin serta melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.

Berkaitan dengan kegiatan Pro PN pada substansi Infokom terkait kegiatan PJAS dan Desa maka perlu dilakukan pada

pelaksanaan tahapan program lebih tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan, terkait dengan kendala pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan di sekolah intervensi A, akan terus menerus dilakukan koordinasi dengan sekolah target baik melalui *Whatsapp Group* (WAG) maupun personal.

Upaya perbaikan untuk pelaksanaan penindakan maka perlu dilakukan mentoring terhadap PPNS baru, melakukan pembaharuan data laporan informasi dari fungsi penindakan yang ditindaklanjuti oleh fungsi pemeriksaan, mengkonfirmasi kepada fungsi pemeriksaan terkait laporan informasi apakah sudah ditindaklanjuti atau belum melakukan pemantauan terhadap laporan informasi yang ditembuskan kepada fungsi lain serta melakukan koordinasi dengan JPU Kejati Papua Barat secara intensif terkait penyelesaian berkas perkara kosmetik TIE a.n. Daudi.

Secara keseluruhan penilaian NPS yang dilakukan menunjukkan hasil capaian kinerja yang baik dengan capaian NPS pada triwulan III sebesar 101,21% (Memenuhi Ekspektasi) namun dalam rangka pelaksanaan kegiatan perlu adanya perbaikan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja sesuai dengan rekomendasi yang diberikan pada masing-masing indikator yang telah dijabarkan pada pembahasan laporan ini di bab III. Upaya perbaikan tersebut harus dilakukan evaluasi berkala agar ketika ditemukan masalah dalam pelaksanaannya dapat segera ditentukan penyelesaian masalahnya sehingga secara maksimal dapat meningkatkan capaian kinerja pada akhir tahun 2022.

KEPUTUSAN  
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
NOMOR HK.02.02.31A.31A5.12.21.118 TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA KINERJA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2020 – 2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi

- Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020 – 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
  6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
  7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
  8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
  9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
  10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024;



**BADAN POM**

## **BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Manokwari

pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI MANOKWARI



Musthofa Anwari



LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
NOMOR HK.02.02.31A.31A5.12.21.118 TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2022

## RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

**BADAN POM**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48		
Jumlah desa pangan aman	12		
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100



# BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpmom\_manokwari@pom.go.id

**BADAN POM**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77.7
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94.2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



Musthofa Anwari



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BPOM di Manokwari  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthofa Anwari, S.Si., Apt  
Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manokwari, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Musthofa Anwari, S.Si., Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BPOM di Manokwari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.3
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	48
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.7
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.5
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.2

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.  
34,220,650,000.00

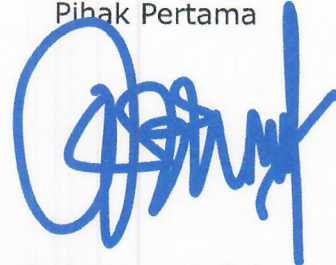
Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Manokwari, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Musthofa Anwari, S.Si., Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

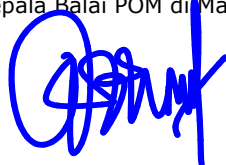
B POM di Manokwari  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	75.385.500, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	76.414.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	75.385.500, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	76.414.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	129.714.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												85	25.880.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88.3	366.515.300, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.69	168.990.700, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												99	144.150.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	54.771.340, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	54.771.340, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	89.600.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	276.918.250, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	961.013.370, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.51	441.797.140, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3.33	15	30.67	37.33	44	51.33	58	64.67	74	82.33	92.33	77	33.810.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	324.730.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	30	35	42	50	57	75	85	90	90	48	802.019.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		20	25	32	40	55	65	75	80	85	95	12	1.364.303.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.44	17.25	28.94	40.24	50.6	61.52	72.59	82.35	89.95	94.94	97.96	100	514.513.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.16	11.69	22.87	33.93	45.58	54.79	64.79	72.81	80.43	89.89	96.67	100	508.941.700,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		7.5	7.5	35	35	70	77.5	92.5	98	98	98	98	535.628.000,00
23.	Indeks RB UPT												82	119.850.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												77.7	402.443.960,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.5	1.159.503.860,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												78	17.164.378.920,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	169.615.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		37	40	43	48	50	61	64	70	80	90	94.2	7.861.589.120,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	25	42	60	60	70	70	80	90	90	6	241.604.000,00
Total													34.220.650.000,00	

Manokwari, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Manokwari



Musthofa Anwari, S.Si., Apt

**LAPORAN RAPK BULAN SEPTEMBER TAHUN 2022  
BALAI POM DI MANOKWARI**

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)	Realisasi s.d bulan				
					SEPT	SEPT				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.50	91.50	201	289	69.55	76.01	76.01
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.50	86.50	38	46	82.61	95.50	95.50
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	93.00	77	107	71.96	77.38	77.38
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	85.00	29	29	100.00	117.65	117.65
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30	96.30	67	72	93.06	96.63	96.63

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85.00		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.30		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70.69		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99.00		-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00	96.00	-	-	87.5	91.15	91.15
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	44.00	-	-	92.98	211.31	211.31
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00			98.52	99.52	99.52

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	55.00	36	46	78.26	142.29	142.29
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	297	494	60.12	95.43	95.43
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	4.51		-	-		-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	74.00	-	-	80.00	108.11	80.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.30	90.30	-	-	94.42	104.56	104.56
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48.00	85.00	-	-	54.96	64.66	54.96

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	12.00	80.00	-	-	70.00	87.50	70.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6.00	80.00	-	-	85.00	106.25	85.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	89.95	-	-	95.24	105.88	95.24
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	80.43	-	-	96.32	119.75	96.32
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	98.00	-	-	77.50	79.08	79.08
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	82.00		-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Nilai AKIP UPT	77.70		-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.50		-	-	-	-	-

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78.00		-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	-	-	3.0000	133.33	133.33
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.20	70.00	-	-	75.27	107.52	79.90

Mengetahui,  
Kepala Balai POM di Manokwari



M. Stofa, Anwari, S.Si., Apt

## TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN III TAHUN 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5	69,55	76,01	68.773.500	67.808.689	98,60	0,77	-0,23	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,5	82,61	95,50	67.302.000	31.528.632	46,85	2,04	1,04	86 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	71,96	77,38	68.773.500	67.808.689	98,60	0,78	-0,22	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	100,00	117,65	67.302.000	31.528.632	46,85	2,51	1,51	80 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3	93,06	96,64	120.602.000	82.240.680	68,19	1,42	0,42	92 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85	0	0,00	31.280.000	18.188.059	58,15	0,00	-1,00	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian	88,3	0	0,00	115.365.000	108.670.800	94,20	0,00	-1,00	75 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat	70,69	0	0,00	42.720.000	42.452.799	99,37	0,00	-1,00	75 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99	0	0,00	390.670.000	249.874.617	63,96	0,00	-1,00	75 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	96	87,50	91,15	61.391.500	41.035.716	66,84	1,36	0,36	95 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	44	92,98	211,32	61.391.500	41.035.716	66,84	3,16	2,16	75 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan	99	98,52	99,52	89.735.000	21.516.936	23,98	4,15	3,15	75 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	55	78,26	142,29	228.596.000	162.762.161	71,20	2,00	1,00	88 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	63	60,12	95,43	1.123.058.000	725.457.189	64,60	1,48	0,48	92 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4,51	0,00	0,00	395.866.000	179.271.220	45,29	0,00	-1,00	75 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi	74	80,00	108,11	33.810.000	21.829.400	64,56	1,67	0,67	90 %
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,3	94,42	104,56	1.597.729.000	240.346.103	15,04	6,95	5,95	75 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	85	54,96	64,66	793.699.000	546.389.637	68,84	0,94	-0,06	75 %
19	Jumlah desa pangan aman	80	70,00	87,50	1.172.623.000	695.442.936	59,31	1,48	0,48	92 %
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	80	85,00	106,25	241.604.000	139.570.471	57,77	1,84	0,84	88 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	89,95	95,24	105,88	456.916.500	304.156.371	66,57	1,59	0,59	92 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai	80,43	96,32	119,76	394.068.500	291.512.203	73,98	1,62	0,62	90 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang	98	77,50	79,08	510.783.000	343.002.537	67,15	1,18	0,18	100 %
24	Indeks RB UPT	82	0,00	0,00	185.711.000	135.046.764	72,72	0,00	-1,00	75 %
25	Nilai AKIP UPT	77,7	0,00	0,00	111.571.000	89.961.310	80,63	0,00	-1,00	75 %
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,5	0,00	0,00	1.315.548.000	849.509.011	64,57	0,00	-1,00	75 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78	0,00	0,00	2.395.772.000	1.317.414.068	54,99	0,00	-1,00	75 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	3,00	133,33	169.615.000	152.496.224	89,91	1,48	0,48	92 %
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	70	75,27	107,53	8.598.452.000	6.452.894.110	75,05	1,43	0,43	92 %
<b>TOTAL</b>				<b>71,86</b>	<b>20.910.728.000</b>	<b>13.450.751.680</b>	<b>64,32</b>	<b>1,12</b>	<b>0,12</b>	<b>100 %</b>

## TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN III TAHUN 2022

No	Indikator	Output			NPS
		T	R	%	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	69,55	76,01	92,63
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50	82,61	95,50	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	71,96	77,38	
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	100,00	117,65	
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,30	93,06	96,63	
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85,00	-	-	0,00
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian	88,30	-	-	0,00
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat	70,69	-	-	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,00	-	-	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	96,00	87,5	91,15	105,70
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	44,00	92,98	120,00	
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan	99,00	98,52	99,52	
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	55,00	78,26	120,00	
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	63,00	60,12	95,43	
15	Indeks Pelayanan Publik	4,51	-	-	
16	Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi	74,00	80,00	108,11	90,74
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,30	94,42	104,56	
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	85,00	54,96	64,66	
19	Jumlah desa pangan aman	80,00	70,00	87,50	
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	80,00	85,00	106,25	112,82
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	89,95	95,24	105,88	
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai	80,43	96,32	119,75	79,08
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang	98,00	77,50	79,08	79,08
24	Indeks RB UPT	82,00	-	-	0,00
25	Nilai AKIP UPT	77,70	-	-	0,00
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50	-	-	0,00
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00	-	-	120,00
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	3,0000	120,00	107,52
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	70,00	75,27	107,52	107,52
<b>NPS TOTAL</b>					101,21